

**PENGARUH JARAK USIA KELAHIRAN DAN JENIS
KELAMIN TERHADAP PERILAKU *SIBLING RIVALRY*
PADA REMAJA AWAL DI MTS HASYIM ASY'ARI BOJONG
KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

TUKHFA NUTFIATUL AZMIA

NIM. 1717101131

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tikhfa Nutfiatul Azmia

NIM : 1717101131

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Pengaruh Jarak Usia Kelahiran dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Remaja Awal Di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal.**

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah tercantum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar maka peneliti bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 24 November 2022



Tikhfa Nutfiatul Azmia

NIM. 1717101131



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

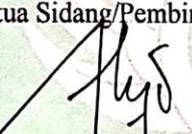
Skripsi Berjudul

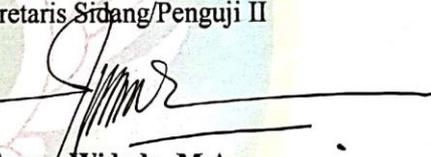
**PENGARUH JARAK USIA KELAHIRAN DAN JENIS KELAMIN
TERHADAP PERILAKU *SIBLING RIVALRY* PADA REMAJA AWAL DI
MTS HASYIM ASY'ARI BOJONG KABUPATEN TEGAL**

Yang disusun oleh Tuhfa Nutfiatul Azmia NIM. 1717101131 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 29 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Dr. Alief Budiyono, M.Pd.
NIP. 19790217 200912 1 003


Ageng Widodo, M.A.
NIP. 19930622 201903 1 015

Penguji Utama


Nur Azizah, M.Si.
NIP. 19810117 200801 2 010

Mengesahkan,

Purwokerto, ... 12 ... 12 ... 2022

Dekan,




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 November 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Tuhfa Nutfiatul Azmia

Lamp :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Tuhfa Nutfiatul Azmia
NIM : 1717101131
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah

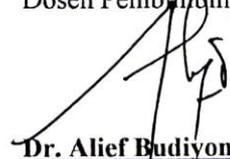
Judul Skripsi : **Pengaruh Jarak Usia Kelahiran dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Remaja Awal Di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 November 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Alief Budiyono, M.Pd.

NIP. 19790217 200912 1 003

MOTTO

“Only you can change your life, Nobody else can do it for you”



**PENGARUH JARAK USIA KELAHIRAN DAN JENIS KELAMIN
TERHADAP PERILAKU *SIBLING RIVALRY* PADA REMAJA AWAL
DI MTS HASYIM ASY'ARI BOJONG KABUPATEN TEGAL**

Tukhfa Nutfiatul Azmia
NIM. 1717101131

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Sibling rivalry merupakan persaingan antar saudara kandung didalam sebuah keluarga untuk mendapat perhatian dan cinta kasih dari orang tua. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry* yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang tumbuh dan berkembang dalam diri anak itu sendiri, seperti jarak usia kelahiran dan jenis kelamin antar saudara kandung, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu, seperti sikap orang tua, pengaruh dari luar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jarak usia kelahiran dan jenis kelamin terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sejumlah 76 responden. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan uji *two way anova* dan dibantu dengan menggunakan *IMB SPSS Statistics Versi 25*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh secara signifikan antara jarak usia kelahiran terhadap *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong. Hal ini terlihat dari nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $5,704 > 3,12$ dan taraf signifikansi $<$ 0,05 yaitu 0,005, (2) terdapat pengaruh secara signifikan antara jenis kelamin terhadap *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong. Hal ini terlihat dari nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $3,470 > 3,12$ dan taraf signifikansi $<$ 0,05 yaitu 0,037, (3) tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara jarak usia kelahiran dan jenis kelamin secara bersamaan terhadap *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong. Hal ini terlihat dari nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $1,278 <$ 3,12 dan taraf signifikansi $>$ 0,05 yaitu 0,287.

Kata kunci: *Sibling Rivalry*, Jarak Usia Kelahiran, Jenis Kelamin.

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Jarak Usia Kelahiran dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Remaja Awal di MTs. Hasyim Asy’ari Bojong Kabupaten Tegal” ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu perkenankan penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta’in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Uus Uswatusolihah, M.A., Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Dakwah Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Guru MTs. Hasyim Asy'ari Bojong yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan membantu dalam pengumpulan data-data penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Zaenal Abidin dan Ibu Marwah yang telah tulus membesarkan, merawat, mendidik, memberikan dukungan serta doa yang tiada hentinya dalam setiap proses yang dilalui penulis.
12. Kakak saya, Iffa Isnatul Azmia dan adik saya, Haikal Dilfi Sibli serta keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.
13. Siswa-siswi MTs. Hasyim Asy'ari Bojong yang telah membantu penelitian penulis.
14. Sahabatku, Etika Khoerina & Astri Eka Fidiyanti yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
15. Seluruh pihak yang telah membantu sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum maksimal dalam proses pembuatannya. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan guna mengarahkan penulis ke arah yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 24 November 2022

Penulis,



Tukhfa Nutfiatul Azmia

NIM. 1717101131

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| MOTTO | iv |
| ABSTRAK | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 10 |
| D. Tujuan Penelitian | 10 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |
| F. Telaah Pustaka | 11 |
| G. Sistematika Penulisan | 14 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 16 |
| A. Jarak Usia Kelahiran | 16 |
| 1. Pengertian Jarak Usia Kelahiran | 16 |
| 2. Kelebihan dan Kekurangan Jarak Usia Kelahiran..... | 17 |
| B. Jenis Kelamin..... | 19 |
| C. Sibling Rivalry | 19 |
| 1. Pengertian Sibling Rivalry | 19 |
| 2. Aspek Sibling Rivalry | 20 |
| 3. Faktor Penyebab <i>Sibling Rivalry</i> | 22 |
| 4. Dampak Sibling Rivalry | 24 |

| | |
|---|-----------|
| D. Remaja..... | 25 |
| 1. Pengertian Remaja..... | 25 |
| 2. Karakteristik Remaja..... | 25 |
| 3. Tahapan Perkembangan Remaja..... | 27 |
| E. Kerangka Berpikir..... | 28 |
| F. Hipotesis Penelitian..... | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 31 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 31 |
| 1. Pendekatan Penelitian..... | 31 |
| 2. Jenis Penelitian..... | 31 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 31 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 31 |
| 1. Populasi Penelitian..... | 31 |
| 2. Sampel Penelitian..... | 32 |
| D. Variabel Penelitian..... | 33 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 33 |
| 1. Observasi..... | 33 |
| 2. Angket..... | 34 |
| 3. Dokumentasi..... | 34 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 35 |
| G. Uji Coba Instrumen Penelitian..... | 36 |
| 1. Uji Validitas..... | 36 |
| 2. Uji Reliabilitas..... | 39 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 41 |
| 1. Analisis deskriptif..... | 42 |
| 2. Uji Prasyarat Analisis..... | 43 |
| 3. Uji Hipotesis..... | 43 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 45 |
| A. Deskripsi Tempat Penelitian | 45 |
| 1. Sejarah berdirinya MTs. Hasyim Asy'ari Bojong | 45 |
| 2. Visi dan Misi MTs. Hasyim Asy'ari Bojong | 46 |
| B. Analisis Data | 47 |
| 1. Deskripsi Data | 47 |
| 2. Analisis Data Penelitian | 83 |
| 3. Uji Prasyarat | 85 |
| 4. Pengujian Hipotesis | 86 |
| C. Pembahasan | 87 |
| BAB V PENUTUP | 90 |
| A. Kesimpulan | 90 |
| B. Saran | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA | 92 |
| LAMPIRAN | 96 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3. 1 Penskoran Instrumen Penelitian..... | 33 |
| Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... | 34 |
| Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Sibling Rivalry | 36 |
| Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas | 38 |
| Tabel 3. 5 Output SPSS Reliabilitas Variabel Y | 39 |
| Tabel 3. 6 Blueprint Instrumen Penelitian Sibling Rivalry..... | 41 |
| Tabel 4. 1 Dekripsi responden berdasarkan jenis kelamin..... | 47 |
| Tabel 4. 2 Deskripsi responden berdasarkan umur | 47 |
| Tabel 4. 3 Deskripsi responden berdasarkan jarak usia kelahiran | 48 |
| Tabel 4. 4 Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin saudara kandung | 49 |
| Tabel 4. 5 Analisis Item Y1 | 50 |
| Tabel 4. 6 Analisis Item Y2 | 51 |
| Tabel 4. 7 Analisis Item Y3 | 52 |
| Tabel 4. 8 Analisis Item Y4 | 53 |
| Tabel 4. 9 Analisis Item Y5 | 54 |
| Tabel 4. 10 Analisis Item Y6 | 55 |
| Tabel 4. 11 Analisis Item Y7 | 56 |
| Tabel 4. 12 Analisis Item Y8 | 57 |
| Tabel 4. 13 Analisis Item Y9 | 58 |
| Tabel 4. 14 Analisis Item Y10 | 59 |
| Tabel 4. 15 Analisis Item Y11 | 60 |
| Tabel 4. 16 Analisis Item Y12 | 61 |
| Tabel 4. 17 Analisis Item Y13 | 62 |
| Tabel 4. 18 Analisis Item Y14 | 63 |
| Tabel 4. 19 Analisis Item Y15 | 64 |
| Tabel 4. 20 Analisis Item Y16 | 65 |
| Tabel 4. 21 Analisis Item Y17 | 66 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4. 22 Analisis Item Y18 | 67 |
| Tabel 4. 23 Analisis Item Y19 | 68 |
| Tabel 4. 24 Analisis Item Y20 | 69 |
| Tabel 4. 25 Analisis Item Y21 | 70 |
| Tabel 4. 26 Analisis Item Y22 | 71 |
| Tabel 4. 27 Analisis Item Y23 | 72 |
| Tabel 4. 28 Analisis Item Y24 | 73 |
| Tabel 4. 29 Analisis Item Y25 | 74 |
| Tabel 4. 30 Analisis Item Y26 | 75 |
| Tabel 4. 31 Analisis Item Y27 | 76 |
| Tabel 4. 32 Analisis Item Y28 | 77 |
| Tabel 4. 33 Analisis Item Y29 | 78 |
| Tabel 4. 34 Analisis Indikator tidak mau mengalah | 79 |
| Tabel 4. 35 Output SPSS indikator tidak mau mengalah..... | 80 |
| Tabel 4. 36 Analisis indikator menunjukkan ketidaksukaan | 80 |
| Tabel 4. 37 <i>Output SPSS</i> indikator menunjukkan ketidaksukaan..... | 81 |
| Tabel 4. 38 Analisis indikator melakukan tindakan agresif..... | 82 |
| Tabel 4. 39 <i>Output SPSS</i> indikator melakukan tindakan agresif | 82 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan suatu sistem individu yang berinteraksi dengan subsistem dimana proses sosialisasi antara orang tua dengan anak berlangsung. Selain itu, anak juga melakukan interaksi dengan anggota keluarga lain, seperti saudara-saudaranya. Hubungan antar saudara menjadi satu diantara beberapa faktor penting dalam proses perkembangan individu, karena menjadi salah satu hubungan yang berjalan paling lama dari sejak lahir sampai menuju fase dewasa. Hubungan saudara yang baik dapat meningkatkan hubungan keluarga. Sebaliknya, jika hubungan antara saudara kandung tidak baik, dapat menghambat hubungan sosial serta pribadi anggota keluarga yang lain.¹

Hubungan saudara kandung adalah hubungan yang unik, karena hubungan saudara kandung tidak selalu positif, seperti berbagi cerita, bermain bersama, serta percakapan sehari-hari, tapi juga terdapat interaksi yang bersifat negatif, seperti konflik diantara saudara (persaingan).² Pertengkaran antar anak ialah fenomena yang kerap ada dalam suatu keluarga, yakni *sibling rivalry*. Perilaku *sibling rivalry* ini biasanya dimulai sejak kelahiran anak berikutnya. Menurut Getlieb dan Mendelson, bagi anak pertama kelahiran seorang adik dianggap sebagai suatu permasalahan karena anak yang lebih tua harus berbagi perhatian orang tua dengan adik. Hal tersebut dapat menimbulkan *sibling rivalry*, yaitu upaya untuk menjadi lebih unggul dari saudaranya atau berkompetisi untuk merebutkan suatu hal hingga seringkali menghadirkan konflik antar saudara. Perasaan iri inilah yang memunculkan upaya nyata dalam

¹ Muhammad Said Idris, "*Sibling Rivalry Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Salah Satu Keluarga Di Kota Makassar)*", (Makassar: Universitas Negeri Makassar), 2018, Hlm. 2-3.

² Ayu Citra Triana Putri, dkk., "*Dampak Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini, Developmental and Clinical Psychology 2 (1)*, 2013, Hlm. 34.

persaingan untuk merebutkan cinta kasih serta perhatian dari orang tuanya.³

Sibling rivalry ialah rasa kecemburuan serta kebencian yang biasa dirasakan oleh seorang anak kepada saudara kandungnya. Cemburu merupakan emosi alami yang terjadi pada anak-anak. Salah satu masalah *sibling rivalry* ialah anak merasa sikap orang tuanya tidak adil terhadapnya. Perasaan iri timbul karena orang tua yang seringkali tanpa sadar berlaku tidak adil pada salah seorang anaknya. Salah satu bentuk ketidakadilan itu misalnya lebih memperhatikan salah seorang anak, sering menyalahkan satu anak tapi selalu membela anak lainnya.⁴

Sibling rivalry itu sesuatu yang wajar selama tidak saling menyakiti. *sibling rivalry* menjadi masalah apabila rasa perselisihan antar saudara meningkat. Pertengkaran dapat kian berbahaya bagi anak-anak, diantaranya munculnya perasaan minder serta kemungkinan dapat menyakiti saudaranya. Perilaku *sibling rivalry* dapat berbentuk reaksi langsung yang kian membahayakan anak ataupun keluarga, serta tidak langsung, yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, seperti perilaku regresi, serta perilaku merusak lain. Perilaku pada masa anak-anak, apabila tidak ditangani dapat berlanjut hingga dewasa. Anak yang memiliki perasaan cemburu serta iri pada saudaranya yang terus menumpuk dari kecil dapat menjadi perselisihan. Lebih lanjut, anak yang kalah akan timbul perasaan minder serta kebencian pada saudaranya.⁵

Sibling rivalry ini tidak terbatas pada anak-anak, tetapi juga pada remaja awal, yang dikatakan sebagai fase banyak konflik serta penentangan, termasuk saudaranya.⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian

³ Ummu Harits, *Mengelola Persaingan Kakak Adik*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi), 2008, Hlm. 27.

⁴ Liza wati, dkk., "Faktor Dominan yang Mempengaruhi *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia *Toddler*", *Jurnal Keperawatan*, Vol. 11, No. 1, 2021, Hlm. 2.

⁵ Dewi Salistina, "Hubungan Antara Favoritisme Orang Tua Dan *Sibling Rivalry* Dengan Harga Diri Remaja", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 23, No. 1, 2016, Hlm. 177.

⁶ Fauzi Kurniawan & Vionald S.D., "Hubungan Gaya Komunikasi Orang Tua Dengan *Sibling Rivalry* Pada Remaja Di Desa Manalu Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara", *Journal Of Millennial Community*, 3 (1), 2021, Hlm. 41.

Bank, Burraston dan Snyder yang menyatakan bahwa paduan antara pola asuh yang kurang efektif, masalah remaja dengan orang tua, serta permasalahan dengan saudara kerap terjadi di umur 10-12 tahun serta umur 12-16 tahun.⁷ Penelitian lain oleh McNerney A. dan Usner dengan judul “*Sibling Rivalry in Degree and Dimensions Across The Lifespan*” yang menghasilkan umur 10-15 tahun mempunyai tingkat paling tinggi yaitu 55% pada persaingan saudara.⁸

Persaingan saudara kandung (*sibling rivalry*) ini sebenarnya telah ada seiring dengan terciptanya manusia. Dalam perspektif Islam, perilaku *sibling rivalry* telah diceritakan pada al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 27 yang menjelaskan dan menggambarkan persaingan antar saudara kandung antara putra nabi Adam yakni Habil dan Qabil.⁹

Q.S. Al-Maidah : 27.

وَإِذْ أَخْبَرْنَا نَبَأَ بَنِي آدَمَ بِالْحَقِّ ۖ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ ۚ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۗ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ { ٢٧ }

“Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka (kurban) salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Dia (Qabil) berkata “Sungguh, aku pasti membunuhmu!. Dia (Habil) berkata, “Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa”.¹⁰

Firman Allah tersebut menjelaskan tentang persaingan saudara kandung antara Qabil dan Habil, yang merupakan putra Nabi Adam As. Habil dan Qabil mempunyai karakter yang berbeda, dimana Habil merupakan seseorang dengan kepribadian santun, lembut, serta taat menjalankan ibadah kepada Allah, sedang Qabil sebaliknya. Suatu hari,

⁷ Cucu Sopiah, dkk., “Hubungan Antara Pola Asuh *Authoritarian* dan Kecerdasan Emosi dengan *Sibling Rivalry* Pada Remaja Awal”, *Prediksi: Kajian Ilmiah Psikologi*, Vol 1, No. 2, 2013, Hlm. 9-10.

⁸ Puja Rahayu Prasetyo & Najlatun Naqiyah, “Peran Konselor Sekolah Dalam Menangani Fenomena Persaingan Antar Saudara (*Sibling Rivalry*) Pada Remaja Awal”, *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2, 2022, Hlm. 161.

⁹ Mariah Kibtiyah, “*Sibling Rivalry* Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No. 1, 2018, Hlm. 48.

¹⁰ Al-Qur’an, 5:27.

Habil dan Qabil mendapat perintah dari Allah SWT untuk mempersembahkan hasil peternakan / pertanian mereka. Persembahan Habil diterima karena memberikan secara ikhlas berharap ridha Allah. Sedang Qabil ditolak karena diliputi keraguan. Hal itu membuat Qabil merasa iri dan dengki kepada Habil. Qabil membenci saudaranya karena dirinya beranggapan bahwa saudaranya selalu memperoleh sesuatu yang lebih baik darinya. Qabil juga merasa saudaranya selalu mendapat perlakuan yang istimewa serta lebih disayang oleh ayahnya. Perasaan cemburu, iri dan dengki tersebut semakin bertambah ketika Nabi Adam menetapkan untuk menikahkan Habil dan Qabil dengan anak perempuan yang lahir bukan dari satu perut dengannya, yaitu Habil dengan Iklima yang jelita, sedang Qabil dengan Labuda yang kurang cantik. Hal tersebut membuat Qabil semakin marah dan akhirnya membunuh Habil.¹¹

Kisah tersebut menceritakan bahwa adanya rasa cemburu dan iri, dengki kepada saudara kandung dapat menyebabkan berbagai masalah yang berkepanjangan apabila tidak diselesaikan dengan secepat mungkin. Perilaku *sibling rivalry* seperti agresi ataupun konflik saudara dari masa anak-anak dapat berpengaruh terhadap perkembangan berikutnya. Selain itu, juga dapat memunculkan konflik baru pada orang tua dan anak atau anggota keluarga lain. Penyelesaian masalah yang kurang tepat bisa mengakibatkan masalah yang berkelanjutan pada *sibling rivalry*.¹²

Sibling rivalry dapat memberi dampak positif serta negatif dalam hubungan saudara kandung. Dampak positif dari *sibling rivalry* akan tampak pada penyelesaian konflik di antara saudara kandung. Konflik yang terjadi antar saudara dapat melatih anak untuk mengontrol emosinya, dan belajar menyelesaikan perselisihan dengan baik dengan saudara kandungnya.¹³ Namun, *sibling rivalry* juga dapat membawa dampak

¹¹ Ummu Harits, *Mengelola Persaingan Kakak Adik*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi), 2008, Hlm. 24-25.

¹² Mariah Kibtiyah, "Sibling Rivalry Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No. 1, 2018, Hlm. 56.

¹³ Ummu Harits, *Mengelola Persaingan Kakak Adik*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi), 2008, Hlm. 31.

negatif bagi individu yang mengalaminya, antara lain munculnya sikap agresif, enggan membantu saudara, dan mengadukan saudara, merasa minder dan rendah diri, serta timbulnya rasa tidak nyaman untuk bergaul dengan saudara kandung atau bahkan dengan lingkungan luar, seperti teman, tetangga sekitar, dan orang lain.¹⁴

Beberapa penyebab *sibling rivalry* diantaranya karena terbaginya perhatian orang tua, tampak mengistimewakan salah satu anak, serta pemahaman diri yang kurang. Salah satunya ialah faktor yang berkembang pada anak tersebut seperti anak yang sejak kecil mempunyai sifat temperamen, sikap anak menarik perhatian orang tua, selisih umur, jenis kelamin, serta ambisi anak mengungguli saudaranya. Faktor lain karena kekeliruan orang tua dalam membimbing anaknya seperti dengan membedakan atau menganak emaskan salah seorang anak, terus membandingkan anak-anaknya dan lainnya.¹⁵

Jarak usia kelahiran antar anak merupakan satu diantara beberapa faktor penyebab *sibling rivalry*. Rinaldhy mengungkapkan bahwa saudara yang usianya berjauhan cenderung mempunyai pemikiran yang kurang sejalan, sehingga memiliki hubungan yang kurang dekat karena jarang berinteraksi dan berkomunikasi antara satu sama lain. Coles menyatakan jauhnya perbedaan umur antar saudara dapat membuat hubungan positif karena kakak dapat berperan sebagai orang tua bagi adiknya.¹⁶ Sedangkan saudara yang usianya berdekatan, keduanya dapat tumbuh bersama serta dinamika hubungan mereka berubah, mereka dapat bermain bersama, mempunyai teman yang sama, dan terdapat kesempatan untuk dapat

¹⁴ Ayu Citra Triana Putri, dkk., “Dampak *Sibling Rivalry* (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini, *Developmental and Clinical Psychology 2 (1)*, 2013, Hlm. 34.

¹⁵ Safira Kharisma Putri & Emmy Budiartati, “Upaya Orang Tua dalam Mengatasi *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Dini di KB TK Tunas Mulia Bangsa Semarang”, *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, Vol. 5, No. 1, 2020, Hlm. 80.

¹⁶ Veronica Lestari, “Gambaran Pola *Sibling Relationship* Pada Anak Usia Remaja Dengan Kakak Usia Dewasa Awal”, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 1, No. 2, 2017, Hlm. 102.

menjadi sahabat dekat. Namun, terdapat kemungkinan bersaing satu sama lain, merasa saling menghambat, serta saling membenci.¹⁷

Faktor lain penyebab *sibling rivalry* yaitu jenis kelamin saudara kandung. Saudara berjenis kelamin sama cenderung mempunyai hubungan yang dekat, mereka dapat menjadi sahabat, saling membantu serta memberi dukungan emosional. Namun juga terdapat konflik, yaitu adanya pertentangan atau emosi negatif antar saudara, kompetisi, serta pertengkaran. *Sibling rivalry* kerap terjadi pada saudara dengan jenis kelamin sama, karena kerap terjadi agresifitas serta dominasi dari salah satu anak pada saudara yang berjenis kelamin sama.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, didapatkan data berupa jumlah siswa kelas 7 di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong sebanyak 89 siswa, yang mayoritas memiliki saudara kandung dan masih tinggal satu rumah dengan saudara kandung dan orang tuanya. serta sebagian siswa mengalami perilaku *sibling rivalry*. Peneliti memilih untuk meneliti kelas 7 karena pada masa itu remaja baru memasuki usia sekolah menengah pertama, dimana remaja harus melakukan penyesuaian diri di sekolah barunya, dan pada masa ini keadaan remaja belum stabil, lebih emosional, remaja mulai mempedulikan penampilannya, dan tak jarang remaja mulai membandingkan dirinya dengan saudaranya dari segi fisik, prestasi, dll. Terkadang remaja ingin seperti saudaranya. Perasaan tersebut dapat menimbulkan perasaan iri serta ingin menjadi lebih unggul dari saudaranya. Hal ini dapat menyebabkan perilaku *sibling rivalry*. Beberapa bentuk *sibling rivalry* yang terjadi pada siswa kelas 7 di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong antara lain: sering bertengkar dengan saudara, mengganggu saudara, tidak mau membantu saudara, mengadukan saudara,

¹⁷ Noviani Triwijayanti & Levi Tina Sari, "Pengaruh Jarak Usia Kelahiran Dengan Terjadinya Respon Sibling Pada Anak Usia 2-4 Tahun", *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, Vol. 1, No. 1, 2014, Hlm. 45.

¹⁸ Veronica Lestari, "Gambaran Pola *Sibling Relationship* Pada Anak Usia Remaja Dengan Kakak Usia Dewasa Awal", *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 1, No. 2, 2017, Hlm. 101-103.

tidak saling berbicara, hingga munculnya sikap agresif seperti: saling memukul dan melempar barang.

Seringkali permasalahan yang terjadi antara saudara kandung tidak jelas penyebabnya. Menurut Fleming dan Ritts mengungkapkan perselisihan antar saudara terjadi bukan karena konflik yang serius, seperti banyak pertengkaran karena iri, cemburu, karena permasalahan sehari-hari seperti terbaginya perhatian orang tua.¹⁹ Perselisihan akan semakin tampak pada saudara kandung dengan jenis kelamin yang sama, berdekatan jarak usianya. Semakin dekat jarak usia saudara kandung maka pengaruhnya akan lebih besar untuk perkembangan anak. Saudara kandung dengan jenis kelamin sama serta berdekatan usianya, memungkinkan keduanya mempunyai ketertarikan dan pertemanan yang cenderung sama, sehingga memunculkan persaingan atau kompetisi, serta perasaan iri apabila salah satu mendapatkan prestasi atau perlakuan yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Millman dan Schaefer, bahwa perilaku *sibling rivalry* kerap terjadi pada saudara dengan usia berdekatan, antara 1 sampai 3 tahun. Lazimnya, *sibling rivalry* lebih sering ditemui pada saudara yang sama jenis kelaminnya, karena terdapat agresifitas serta dominasi dari salah satu anak pada saudara kandung yang berjenis kelamin sama.²⁰

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan sehubungan dengan belum adanya penelitian yang membahas mengenai pengaruh jarak usia kelahiran dan jenis kelamin terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal, maka peneliti tertarik meneliti yakni untuk mengetahui pengaruh jarak usia kelahiran dan jenis kelamin terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal, dengan mengangkat judul **“Pengaruh Jarak Usia Kelahiran dan Jenis Kelamin terhadap Perilaku *Sibling Rivalry* pada Remaja Awal di MTs Hasyim Asy’ari Bojong Kabupaten Tegal”**.

¹⁹ Nopi Nur Khasanah & Auliyana Chalimatur Rosyida, “Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Sekolah”, *Proceeding Unissula Nursing Conference*, 2018, Hlm. 53.

²⁰ Septi Tri Aksari, “Jarak Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian *Sibling Rivalry* pada Anak Prasekolah”, *Media Berbagi Keperawatan*, Vol. 2, No. 2, 2019, Hlm. 2.

B. Definisi Operasional

1. Jarak Usia Kelahiran

Jarak usia kelahiran ialah selisih umur antara satu anak dengan anak lain. Jarak kelahiran merupakan pertimbangan dalam menetapkan kehamilan anak pertama dengan anak berikutnya. Dari beberapa sumber mengungkapkan jarak ideal kehamilan adalah minimal 3 tahun setelah lahirnya anak pertama.²¹

Jarak kelahiran yang dimaksud pada penelitian ini yakni jarak usia kelahiran / selisih usia antara saudara kandung.

2. Jenis Kelamin

Hungu mendefinisikan jenis kelamin sebagai perbedaan secara biologis antara pria dan wanita dari seseorang lahir. Fungsi serta perbedaan biologis pria dan wanita tidak bisa ditukar antara mereka, dan fungsinya tetap pada pria dan wanita yang ada di bumi.²²

Jenis kelamin yang dimaksud pada penelitian ini yaitu jenis kelamin antar saudara kandung.

3. *Sibling Rivalry*

Sibling rivalry ialah persaingan antara kakak adik didalam sebuah keluarga untuk mendapat perhatian serta cinta kasih orang tuanya. Menurut Soendjojo, persaingan tersebut terjadi karena terdapat berbagai reaksi yang berbeda dari lingkungan sekitarnya, termasuk reaksi orang tuanya. Hal tersebut timbul karena anak menganggap orang tuanya pilih kasih. Sikap tersebut menimbulkan perasaan iri, cemburu, serta perselisihan yang dapat membuat hubungan saudara

²¹ Rinda Lamdayani & Mareta Lusiana, "Hubungan Jarak Kelahiran dan Jumlah Anak Dengan Pendarahan PostPartum Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014", *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*, Vol. 4, No. 2, 2015, Hlm. 12-13.

²² Kartika Candra K.S., dkk, "Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, dan Usia Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tenun Ikat Di Kota Kediri", *JIMEK*, Vol. 2, No. 1, 2019, Hlm. 43.

menjadi negatif, seperti timbulnya pertengkaran antara saudara kandung.²³

Dari pemaparan tersebut, yang dimaksud *sibling rivalry* pada penelitian ini adalah adanya konflik atau pertengkaran antara saudara kandung yang disebabkan karena adanya perasaan iri, cemburu, dan kesal pada saudara kandung, sehingga menyebabkan perilaku agresifitas baik verbal maupun fisik.

4. Remaja Awal

Masa remaja ialah masa peralihan anak-anak mendekati dewasa. Pada fase ini, terjadi banyak perubahan, baik dari segi fisik ataupun psikis. Mappiare mengungkapkan fase ini berlangsung pada usia 12 hingga 21 tahun, yang dibagi pada tiga fase, yakni: remaja awal (12-15 tahun), remaja tengah (16-18 tahun), serta remaja akhir (19-21 tahun).²⁴ Fokus penelitian ini ialah pada usia remaja awal yakni usia 12-15 tahun, dimana fase ini menunjukkan sifat sensitif serta reaktif yang cenderung negatif dan temperamen.²⁵ Pada masa ini, remaja lebih fokus pada identitas dirinya, dan mampu mengenali karakternya dengan saudaranya. Remaja juga mulai memahami adanya perbedaan dengan saudaranya di berbagai hal seperti selera berpakaian, bacaan, atau minat pada bidang-bidang tertentu. Terkadang remaja kagum dan ingin seperti saudaranya. Karena karakter yang berbeda ini, akhirnya bisa memunculkan rasa iri dan merasa tersaingi, sehingga dapat menimbulkan persaingan antar saudara kandung.²⁶

Remaja awal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja awal yang memiliki saudara kandung dan mengalami perilaku *sibling rivalry*.

²³ Yoga Waluyo & Eny Purwandari, "Fenomena Anak Kembar: Telaah *Sibling Rivalry*", *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol. 12, No. 2, 2010, Hlm. 155.

²⁴ Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan; Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka), 2019, Hlm. 122-124.

²⁵ Diah Utaminingsih & Citra Abriani Maharani, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Psikosain), 2017, Hlm. 38-39.

²⁶ Dewi Salistina, "Hubungan Antara Favoritisme Orang Tua dan *Sibling Rivalry* Dengan Harga Diri Remaja", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 23, No. 1, 2016, Hlm. 177.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah, yakni:

1. Apakah ada pengaruh jarak usia kelahiran terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong?
2. Apakah ada pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong?
3. Apakah ada pengaruh jarak usia kelahiran dan jenis kelamin secara bersamaan terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah diatas yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh jarak usia kelahiran terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong.
2. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong.
3. Untuk mengetahui pengaruh jarak usia kelahiran dan jenis kelamin secara bersamaan terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini hendaknya dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait pengaruh jarak usia kelahiran dan jenis kelamin terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak yang mengalami *sibling rivalry*. Penelitian ini hendaknya dapat memberi informasi terkait *sibling rivalry*, sehingga anak dapat lebih menjaga hubungan baik dengan saudara kandung.

- b. Bagi Orang Tua. Penelitian ini hendaknya dapat menjadi informasi mengenai pengaruh jarak usia kelahiran dan jenis kelamin terhadap perilaku *sibling rivalry* sehingga orang tua dapat mengantisipasi terjadinya *sibling rivalry*.
- c. Bagi Guru BK. Penelitian ini hendaknya dapat memberi informasi dan menjadi masukan dalam pengembangan dan penerapan layanan bimbingan konseling pada siswa.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini hendaknya dapat menjadi sumber referensi dan berguna untuk penelitian berikutnya pada masalah yang sama.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, beberapa penelitian pada skripsi ataupun jurnal terdahulu, sebagai berikut:

Pertama, Jurnal yang berjudul “Pengaruh Jarak Usia Kelahiran Dengan Terjadinya Respon *Sibling* Pada Anak Usia 2-4 Tahun” ditulis oleh Noviari Triwijayanti & Levi Tina Sari. Penelitian menghasilkan ada pengaruh jarak usia kelahiran dengan terjadinya respon *sibling* pada anak usia 2-4 tahun di BPS Mutiah.²⁷ Persamaannya dengan penelitian ini yakni keduanya membahas mengenai pengaruh jarak usia kelahiran terhadap respon *sibling*. Perbedaannya yaitu pada penelitian Noviari & Levi ini subjeknya adalah orang tua yang mempunyai anak umur 2-4 tahun, berbeda dengan penelitian ini yang subjeknya merupakan remaja awal.

Kedua, skripsi oleh Birgitta Dyah Pramushinta, yang berjudul “Hubungan Antara *Sibling Rivalry* Dengan Jarak Usia Kelahiran Dan Jumlah Saudara Kandung Pada Remaja Awal”. Penelitian menghasilkan terdapat hubungan *sibling rivalry* dengan jarak usia kelahiran dan jumlah

²⁷ Noviari Triwijayanti & Levi Tina Sari, “Pengaruh Jarak Usia Kelahiran Dengan Terjadinya Respon *Sibling* Pada Anak Usia 2-4 Tahun”, (*Jurnal Ners dan Kebidanan*, Vol. 1, No. 1, 2014), Hlm. 44-48.

saudara kandung pada remaja awal secara signifikan.²⁸ Persamaannya dengan penelitian ini terlihat pada variabel penelitian, yakni *sibling rivalry* serta jarak usia kelahiran dengan subjek remaja awal. Perbedaannya yaitu pada penelitian Birgitta, selain menggunakan jarak usia kelahiran juga menggunakan urutan kelahiran sebagai variabel bebasnya.

Ketiga, Skripsi oleh Indah Alimah, yang berjudul “Hubungan Jarak Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Di PAUD Kasih Ibu Karangrejo VI Wonokromo Surabaya”. Penelitian menghasilkan terdapat hubungan antara jarak usia dan jenis kelamin dengan *sibling rivalry* di PAUD Kasih Ibu Karangrejo VI Wonokromo Surabaya.²⁹ Persamaannya terletak pada variabel penelitian, perbedaannya yaitu pada subjek penelitian.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Dian Islamiati, yang berjudul “Hubungan Jarak Usia Kelahiran dan Perilaku *sibling Rivalry* Pada Anak Usia Sekolah dengan Tingkat Stres Orang Tua Di SDN Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik”. Teknik analisis data dengan uji *Fisher's Exact Test*. Penelitian menghasilkan ada hubungan jarak usia kelahiran dan perilaku *sibling rivalry* dengan tingkat stres orang tua di SDN 1 Menganti.³⁰ Persamaannya terletak pada variabel penelitian, perbedaannya yaitu pada subjek penelitian.

Kelima, penelitian oleh Siti Fatimah, dengan judul “Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Wilayah Kring Timur Desa Pacarejo Semanu Gunungkidul Yogyakarta” tahun 2012. Penelitian menghasilkan tidak ada hubungan

²⁸ Birgitta Dyah Pramushinta, “Hubungan Antara *Sibling Rivalry* Dengan Jarak Usia Kelahiran Dan Jumlah Saudara Kandung Pada Remaja Awal”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012), Hlm. 56.

²⁹ Indah Alimah, “Hubungan Jarak Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Di PAUD Kasih Ibu Karangrejo VI Wonokromo Surabaya”, *Skripsi*, 2018.

³⁰ Dian Islamiati, “ Hubungan Jarak Usia Kelahiran dan Peilaku *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Sekolah dengan Tingkat stres Orang Tua Di SDN Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik”, *skripsi*, 2019.

antara jarak kelahiran dengan *sibling rivalry*.³¹ Persamaannya dengan penelitian ini terlihat pada variabel penelitian, yakni *sibling rivalry* dan jarak kelahiran. Perbedaannya yaitu pada subjek penelitian.

Keenam, Jurnal yang berjudul “Hubungan Antara Jarak Kelahiran Dengan Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun)” ditulis oleh Siti Muniroh. Penelitian menghasilkan ada hubungan jarak kelahiran dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah (4-6 tahun) di TK Perwanida Jombatan Jombang.³² Persamaannya dengan penelitian ini terlihat pada variabel penelitian, yakni *sibling rivalry* dan jarak kelahiran. Perbedaannya yaitu pada subjek penelitian.

Ketujuh, Jurnal yang berjudul “Hubungan Jarak Kelahiran dan Sikap Ibu dengan Penanganan *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Kelurahan Sirandorung Kab. Labuhanbatu Tahun 2020” ditulis oleh Septa Dwi Insani, dkk. Penelitian menghasilkan ada hubungan signifikan antara jarak kelahiran dengan terjadinya *sibling rivalry*, serta ada hubungan signifikan antara sikap ibu dengan terjadinya *sibling rivalry*.³³ Persamaannya dengan penelitian ini terlihat pada variabel penelitian, yakni *sibling rivalry* dan jarak kelahiran. Perbedaannya yaitu pada subjek penelitian.

Kedelapan, yang berjudul “*Sibling Rivalry* Berdasarkan Temperamen dan Jenis Kelamin Pada Remaja” ditulis oleh Shabrina Putri, dkk. Penelitian menghasilkan ada hubungan positif serta signifikan antara temperamen terhadap *sibling rivalry*.³⁴ Persamaannya dengan penelitian

³¹ Siti Fatimah, “Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Wilayah Kring Timur Desa Pacarejo Semanu Gunungkidul Yogyakarta”, *Naskah Publikasi*, 2012, Hlm. 11.

³² Siti Muniroh, “Hubungan Antara Jarak Kelahiran dengan Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 tahun)”, *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*, Vol. 7, No. 1, 2017, Hlm. 41-42.

³³ Septa Dwi Insani, dkk, “Hubungan Jarak Kelahiran dan Sikap Ibu dengan Penanganan *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Kelurahan Sirandorung Kab. Labuhanbatu Tahun 2020” *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, Vol. 3, No. 1, 2020, Hlm. 17.

³⁴ Shabrina Putri, dkk, “*Sibling Rivalry* Berdasarkan Temperamen dan Jenis Kelamin Pada Remaja”, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, 2020, Hlm. 228.

ini keduanya membahas mengenai *sibling rivalry* dan jenis kelamin. Perbedaannya terletak pada variabel lainnya yaitu temperamen.

Kesembilan, yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua, Keharmonisan Keluarga, dan Jenis Kelamin, Pengaruhnya Terhadap *Sibling Rivalry* Pada Anak” ditulis oleh Aulia Nur Laeli Achmadi, dkk. Penelitian menghasilkan terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dan keharmonisan keluarga terhadap *sibling rivalry*, serta ada perbedaan *sibling rivalry* didasarkan jenis kelamin, perempuan mengalami *sibling rivalry* yang lebih tinggi dari pada laki-laki.³⁵ Persamaannya dengan penelitian ini keduanya membahas mengenai *sibling rivalry* dan jenis kelamin. Perbedaannya terletak pada variabel lainnya yaitu pola asuh orang tua dan keharmonisan keluarga.

Kesepuluh, yang berjudul “Faktor Dominan Pada Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah”, ditulis oleh Afrinda Lailya Hanum & Abdul Aziz Alimul Hidayat. Penelitian menghasilkan faktor dominan yang berpengaruh pada *sibling rivalry* anak usia prasekolah 3-5 tahun di wilayah Tambaksari ialah pola asuh lebih dominan dibandingkan jenis kelamin, perbedaan umur, urutan lahir, faktor jumlah saudara.³⁶ Persamaannya yakni keduanya membahas mengenai *sibling rivalry*. Perbedaannya terletak pada variabel dan subjek penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ialah kerangka penelitian yang menunjukkan pokok bahasan pada penelitian. Penelitian ini dibagi pada 5 bab, yakni:

BAB I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, serta Sistematika Penulisan.

³⁵ Aulia Nur Laeli Achmadi, “Pola Asuh Orang Tua, Keharmonisan Keluarga, dan Jenis Kelamin, Pengaruhnya Terhadap *Sibling Rivalry* Pada Anak” *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, Vo. 13, No. 1, 2022, Hlm. 324.

³⁶ Afrinda Lailya Hanum & Abdul Aziz Alimul Hidayat, “Faktor Dominan Pada Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah”, *Jurnal The Sun*, Vol. 2 (2), 2015, Hlm. 19.

BAB II Landasan Teori, mencakup penjelasan mengenai teori-teori antara lain: *sibling rivalry*, jarak usia kelahiran, jenis kelamin, dan remaja, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, mencakup Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Uji Coba Instrumen Penelitian, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV Penyajian serta Analisis Data Penelitian, merupakan penjelasan terkait hasil penelitian serta bahasannya.

BAB V Penutup, mencakup kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Jarak Usia Kelahiran

1. Pengertian Jarak Usia Kelahiran

Jarak usia kelahiran ialah selisih umur antara satu anak dengan anak lain. Jarak kelahiran merupakan pertimbangan dalam penentuan kehamilan anak pertama dengan anak berikutnya. Dari beberapa sumber mengungkapkan jarak ideal kehamilan adalah minimal 3 tahun setelah lahirnya anak pertama.³⁷

Jarak usia kelahiran berpengaruh terhadap hubungan antar saudara. Woolfson mengungkapkan hubungan antara saudara kandung yang berjauhan usianya umumnya memiliki kepedulian serta minat yang sungguh-sungguh antara satu sama lain, dan biasanya tidak merasa cemburu karena tahap perkembangan yang terlampau jauh. Namun, selisih usia yang jauh juga menjadikan keduanya tidak dapat menjalin persahabatan yang dapat berkembang. Sedangkan saudara yang berdekatan usianya, keduanya dapat bertumbuh bersama dan dinamika hubungan mereka berubah, mereka dapat bermain bersama, mempunyai teman yang sama, dan terdapat kesempatan untuk dapat menjadi sahabat dekat. Namun, terdapat kemungkinan untuk saling bersaing, merasa terhalang oleh satu sama lain, dan saling membenci. Anak pertama mungkin merasa bahwa ia selalu diharapkan untuk menjaga dan memiliki tanggung jawab pada adiknya ketika sedang di luar.³⁸

Sibling rivalry umumnya terjadi dengan saudara kandung yang selisih usianya tipis, yaitu antara 1 hingga 3 tahun, terjadi di usia 3 hingga 5 tahun dan dapat muncul lagi di usia 8 sampai 12 tahun, dan

³⁷ Rinda Lamdayani & Mareta Lusiana, "Hubungan Jarak Kelahiran dan Jumlah Anak Dengan Pendarahan PostPartum Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014", *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*, Vol. 4, No. 2, 2015, Hlm. 12-13.

³⁸ Noviani Triwijayanti & Levi Tina Sari, "Pengaruh Jarak Usia Kelahiran Dengan Terjadinya Respon Sibling Pada Anak Usia 2-4 Tahun", *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, Vol. 1, No. 1, 2014, Hlm. 45.

jika tidak segera diatasi sejak masa anak-anak dapat menjadi *delayed effect*, yang dapat memunculkan kembali perilaku *sibling rivalry* pada usia 12-18 tahun.³⁹ Saudara kandung dengan jarak usia 1 sampai 4 tahun mempunyai kemungkinan lebih besar untuk bersaing. Sedangkan selisih umur lebih dari 4 tahun cenderung lebih kecil kemungkinannya untuk bersaing. Maka dari itu jarak kelahiran yang ideal yaitu lebih dari 4 tahun antar saudara kandung.⁴⁰

2. Kelebihan dan Kekurangan Jarak Usia Kelahiran

Marian Edelman Borden mengungkapkan beberapa kelebihan serta kekurangan dari perbedaan usia atau jarak usia kelahiran anak, antara lain:

a. Kelebihan jarak usia yang berdekatan

- 1) Anak tertua akan memahami bahwa ia bukan satu-satunya, sehingga dapat memudahkannya untuk beradaptasi dengan adik barunya.
- 2) Anak-anak dapat belajar hidup bersama dan berbagi antara satu sama lain.
- 3) Anak-anak dapat tumbuh bersama sebagai teman sebaya dalam bermain.

b. Kekurangan jarak usia yang berdekatan

- 1) Terkadang orang tua beranggapan bahwa mereka merupakan satu kesatuan, padahal sebenarnya mereka berbeda. Akibatnya, orang tua seringkali kurang memperhatikan perbedaan usia dan tahap perkembangan setiap anak.
- 2) Orang tua dapat merasa kewalahan dengan permintaan anak-anaknya yang usianya berdekatan.

³⁹ Ayu Citra Triana Putri, dkk, "Dampak *Sibling Rivalry* (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini", *Developmental And Clinical Psychology* 2 (1), 2013, Hlm. 34.

⁴⁰ Siti Muniroh, "Hubungan Antara Jarak Kelahiran Dengan Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun)", *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*, Vol. 7, No. 1, 2017, Hlm. 38.

- 3) Saudara yang berdekatan usianya akan susah dipisahkan antara satu sama lain.
 - 4) Anak menjadi lebih sering bertengkar dan terkadang saling bersaing serta merasa terhambat satu sama lain.
- c. Kelebihan jarak usia yang berjauhan
- 1) Seorang kakak akan memahami kebutuhan adiknya.
 - 2) Kakak dapat membantu orang tua sesuai dengan umurnya.
 - 3) Mempunyai adik yang usianya berjauhan akan mendorong kakak menemani adiknya dalam bermain.
 - 4) Kakak dapat menjadi pembimbing bagi adik-adiknya.
- d. Kekurangan jarak usia yang berjauhan
- 1) Anak pertama kadang merasa sulit untuk menerima saudaranya karena terbiasa menjadi anak satu-satunya.
 - 2) Pengaturan dan pengurusan kebutuhan kakak dengan kebutuhan adik menjadi sesuatu yang rumit.
 - 3) Karena tahap perkembangan yang berbeda, anak akan sulit untuk bermain bersama.
 - 4) Selisih usia yang jauh menjadikan mereka kurang efektif dalam bekerja sama dibanding dengan saudara yang usianya berdekatan.⁴¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jarak usia kelahiran berpengaruh terhadap hubungan antar saudara. Saudara kandung yang berdekatan usianya mempunyai kemungkinan lebih banyak untuk bersaing karena tahap perkembangan yang relatif sama, ketertarikan dan pertemanan yang cenderung sama sehingga dapat memunculkan perasaan iri atau persaingan dibandingkan dengan saudara kandung yang berjauhan usianya.

⁴¹ Ummu Harits, *Mengelola Persaingan Kakak Adik*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi), 2008, Hlm. 45-48.

B. Jenis Kelamin

Hungu mendefinisikan jenis kelamin sebagai perbedaan secara biologis antara pria dan wanita dari seseorang lahir. Perbedaan serta fungsi biologis pria dan wanita tidak bisa ditukar antara mereka, dan fungsinya tetap pada pria dan wanita yang ada di bumi.⁴²

Jenis kelamin saudara kandung merupakan salah satu penyebab terjadinya *sibling rivalry*. Saudara dengan jenis kelamin yang sama cenderung mempunyai hubungan yang dekat, mereka dapat menjadi sahabat, saling membantu serta memberi dukungan emosional. Namun juga terdapat konflik, yaitu adanya pertentangan atau emosi negatif antar saudara, kompetisi, serta pertengkaran, dibanding dengan saudara yang berbeda jenis kelamin.⁴³

Anak laki-laki dan perempuan memberikan sikap yang tidak sama pada saudara-saudaranya. Umumnya, kombinasi sesama perempuan cenderung lebih sering iri hati dibanding dengan kombinasi laki-laki dan perempuan ataupun sesama laki-laki. Selain itu kakak perempuan lebih cerewet pada adik perempuannya. Sedangkan saudara sesama laki-laki akan lebih sering berkelahi dibanding saudara perempuan karena orang tua biasanya tidak ingin membiarkan agresifitas berlebihan pada anak perempuan. Saat bertengkar, saudara sesama perempuan akan lebih sering beradu mulut, sedangkan saudara sesama laki-laki cenderung beradu fisik dalam meluapkan emosinya.⁴⁴

C. Sibling Rivalry

1. Pengertian Sibling Rivalry

Sibling rivalry ialah persaingan antara kakak adik di dalam sebuah keluarga untuk mendapat perhatian serta cinta kasih dari orang tua.

⁴² Kartika Candra K.S., dkk, "Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, dan Usia Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tenun Ikat Di Kota Kediri", *JIMEK*, Vol. 2, No. 1, 2019, Hlm. 43.

⁴³ Veronica Lestari, "Gambaran Pola *Sibling Relationship* Pada Anak Usia Remaja Dengan Kakak Usia Dewasa Awal", *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 1, No. 2, 2017, Hlm. 101-103.

⁴⁴ Afrinda Lailya Hanum & Abdul Aziz Alimul Hidayat, "Faktor Dominan Pada Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah", *Jurnal The Sun*, Vol. 2(2), 2015, Hlm. 16.

Menurut Soendjojo, persaingan tersebut terjadi karena terdapat berbagai reaksi yang berbeda dari lingkungan sekitarnya, termasuk reaksi orang tuanya. Hal tersebut timbul karena anak menganggap orang tuanya pilih kasih. Sikap tersebut menimbulkan perasaan iri, cemburu, serta perselisihan yang dapat membuat hubungan saudara menjadi negatif, seperti timbulnya pertengkaran antara saudara kandung.⁴⁵

Millman dan Schaifer mengungkapkan *Sibling rivalry* umumnya terjadi pada beberapa anak yang berdekatan usianya, yaitu antara 1 sampai 3 tahun. *Sibling rivalry* biasa terjadi pada anak umur 3 sampai 5 tahun serta umur 8 sampai 12 tahun dan dapat terjadi lagi di usia sekolah. *Sibling rivalry* kerap terjadi diantara saudara kandung dengan jenis kelamin sama, serta anak yang lebih tua dengan selisih 2-4 tahun saat adik baru lahir, karena anak menyadari kasih sayang dari orangtuanya.⁴⁶

Sibling rivalry adalah proses yang berkelanjutan sehingga dapat terjadi lagi pada anak ketika memasuki usia remaja hingga dewasa. Pada saat itu, mereka dapat menggunakan kekuatannya untuk membantu ataupun menyakiti saudaranya pada 3 hal, yakni prestasi dan kesuksesan, fisik dan seksual, hubungan sosial dengan sekitarnya.⁴⁷

2. Aspek Sibling Rivalry

Shaffer mengungkapkan beberapa aspek *sibling rivalry*, antara lain:

⁴⁵ Siti Muniroh, "Hubungan Antara Jarak Kelahiran Dengan Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun)", *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*, Vol. 7, No. 1, 2017, Hlm. 37.

⁴⁶ Septi Tri Aksari, "Jarak Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian *Sibling Rivalry* pada Anak Prasekolah", *Media Berbagi Keperawatan*, Vol. 2, No. 2, 2019, Hlm. 2.

⁴⁷ Siti Muniroh, "Hubungan Antara Jarak Kelahiran Dengan Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun)", *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*, Vol. 7, No. 1, 2017, Hlm. 37.

a. Kompetisi / persaingan

Kompetisi merupakan keinginan agar menjadi yang terbaik, dan mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Kompetisi dimaknai sebagai tindakan untuk mendapat atau mencapai tujuan tertentu, berlomba dengan orang lain yang mempunyai tujuan sama sehingga terdapat persaingan untuk mencapai superioritas.⁴⁸ Persaingan dalam hal ini yaitu untuk merebutkan perhatian serta kasih sayang orang tuanya. Bagi anak pertama atau anak sulung kelahiran seorang adik dianggap sebagai suatu permasalahan karena anak yang lebih tua harus berbagi perhatian orang tua ke adiknya. Hal tersebut dapat menimbulkan *sibling rivalry*, yaitu upaya untuk menjadi lebih unggul dari saudaranya dan saudara dianggap sebagai saingan dalam berkompetisi untuk merebutkan suatu hal sehingga seringkali menghadirkan konflik antar saudara kandung. Perasaan inilah yang memunculkan upaya nyata dalam persaingan untuk merebutkan cinta kasih serta perhatian dari orang tuanya.⁴⁹

b. Kecemburuan

Menurut White kecemburuan merupakan pikiran, emosi, serta tindakan kompleks timbul karena ancaman akan hilangnya harga diri serta kelangsungan hubungan dekat.⁵⁰ Salah satu hal yang dapat menimbulkan konflik pertengkaran atau persaingan diantara saudara ialah kecemburuan. Kecemburuan seringkali muncul pada saat anak merasa orang tuanya lebih kagum serta lebih membanggakan prestasi atau kemampuan yang diraih salah satu anaknya. Terkadang orang tua tidak menyadari bahwa mereka telah memperlakukan anak-anaknya secara berbeda, seperti

⁴⁸ Indah Kurnia Eka Saputri & Sugiariyanti, "Hubungan *Sibling Rivalry* dengan Regulasi Emosi Pada Masa Kanak Akhir", *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi* 8 (2), 2016, Hlm. 3.

⁴⁹ Ummu Harits, *Mengelola Persaingan Kakak Adik*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi), 2008, Hlm. 27.

⁵⁰ Indah Kurnia Eka Saputri & Sugiariyanti, "Hubungan *Sibling Rivalry* dengan Regulasi Emosi Pada Masa Kanak Akhir", *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi* 8 (2), 2016, Hlm. 3.

mencurahkan banyak perhatian hanya pada salah seorang anak, sering menyalahkan satu anak tapi selalu membela anak lainnya. Hal ini membuat salah satu anak merasa diperlakukan kurang adil, sehingga timbul rasa cemburu dengan saudaranya.⁵¹

c. Kebencian

Kata benci berarti perasaan sangat tidak menyenangkan.⁵² Perilaku pada masa anak-anak, apabila tidak ditangani dapat berlanjut hingga dewasa. Anak yang memiliki perasaan cemburu serta iri pada saudaranya yang terus menumpuk dari kecil dapat menjadi perseteruan, serta berlanjut saat remaja hingga dewasa. Lebih lanjut, anak yang kalah akan timbul perasaan minder serta kebencian pada saudaranya.⁵³ Ia terus membenci saudaranya bahkan dapat memutuskan tali persaudaraan.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa ada 3 aspek dalam *sibling rivalry*, diantaranya: kompetisi/persaingan, kecemburuan, dan kebencian. Purbo menyatakan beberapa ciri-ciri *sibling rivalry* antara lain mengganggu atau menyakiti saudaranya, banyak mau atau rewel, berusaha mencari perhatian supaya dapat memalingkan orang tua dari saudaranya, sensitif, serta sering meminta sesuatu seperti milik saudaranya.⁵⁵

3. Faktor Penyebab *Sibling Rivalry*

Priatna dan Yulia mengungkapkan faktor penyebab *sibling rivalry* dibagi pada dua faktor, yakni:

⁵¹ Liza wati, dkk., "Faktor Dominan yang Mempengaruhi *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia *Toddler*", *Jurnal Keperawatan*, Vol. 11, No. 1, 2021, Hlm. 2.

⁵² Indah Kurnia Eka Saputri & Sugiariyanti, "Hubungan *Sibling Rivalry* dengan Regulasi Emosi Pada Masa Kanak Akhir", *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi* 8 (2), 2016, Hlm. 3.

⁵³ Dewi Salistina, "Hubungan Antara Favoritisme Orang Tua Dan *Sibling Rivalry* Dengan Harga Diri Remaja", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 23, No. 1, 2016, Hlm. 176-177.

⁵⁴ Fauzi Kurniawan & Vionald S.D., "Hubungan Gaya Komunikasi Orang Tua dengan *Sibling Rivalry* Pada Remaja Di Desa Manalu Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara", *Journal Of Millennial Community* 3 (1), 2021, Hlm. 42.

⁵⁵ Indah Kurnia Eka Saputri & Sugiariyanti, "Hubungan *Sibling Rivalry* dengan Regulasi Emosi Pada Masa Kanak Akhir", *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi* 8 (2), 2016, Hlm. 3.

a. Faktor internal

1) Temperamen

Temperamen dirasakan dan diungkapkan oleh seseorang dengan amarah yang berbeda, diantaranya ada yang mengungkapkan amarahnya dengan menyenangkan diri sendiri, atau menjadi seseorang yang diam, penurut, serta tidak menuntut orang lain, ada pula yang menjadi sensitif, pemurung atau agresif.

2) Sikap anak untuk menarik perhatian orang tua

Anak yang mempunyai saudara biasanya merasa perhatian orang tuanya terbagi, sehingga ia mencari cara untuk kembali mendapat perhatian orang tuanya dengan berbagai cara, baik dengan cara yang menyenangkan ataupun menjengkelkan.

3) Perbedaan usia / jenis kelamin

Orang tua biasanya memberikan tugas dan peraturan yang berbeda pada setiap anak sesuai dengan usia dan jenis kelamin. Hal ini terkadang membuat anak merasa dibedakan dengan anak lainnya. Selain itu, anak yang lebih tua seringkali merasa dinomor duakan karena sering diminta untuk mengalah dengan adiknya.

4) Ambisi anak mengungguli saudaranya

Terkadang anak berusaha untuk mengalahkan dan mengungguli saudaranya agar ia mendapat perhatian dan pujian dari orang tuanya.

b. Faktor eksternal

1) Sikap membanding-bandingkan

Orang tua yang sering membandingkan anak-anaknya dapat memunculkan iri hati serta kebencian dengan saudaranya.

2) Mencerahkan perhatian lebih pada salah satu anak

Perlakuan khusus orang tua pada salah seorang anak membuat yang lain merasa cemburu dan merasa orang tuanya pilih kasih.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa ada dua faktor penyebab terjadinya *sibling rivalry*, yakni faktor internal (tumbuh berkembang dalam diri anak) serta faktor eksternal (bersumber dari luar).

4. Dampak Sibling Rivalry

a. Dampak Positif

- 1) Anak mempelajari hidup berdampingan, saling menyayangi, serta saling memberi dengan orang lain.
- 2) Dengan bimbingan orang tua, anak belajar mengendalikan rasa marah serta menyelesaikan pertengkaran dengan baik.
- 3) Anak memahami saudara ialah teman sepanjang masa yang saling melengkapi.
- 4) Pertengkaran-pertengkaran yang kerap terjadi menjadi proses pendukung tumbuh kembang anak.
- 5) Hidup bersama saudara akan mengajarkan anak untuk belajar menangani masalah dan belajar bertoleransi.⁵⁷

b. Dampak Negatif

- 1) Anak dapat melukai saudaranya, seperti memukul, mendorong, dan mencakar saudaranya.
- 2) Anak menganggap saudaranya sebagai saingan dan lawan.
- 3) Pertengkaran yang terjadi secara terus menerus dapat memutuskan tali persaudaraan.⁵⁸

⁵⁶ Dewi Salistina, "Hubungan Antara Favoritisme Orang Tua dan *Sibling Rivalry* Dengan Harga Diri Remaja", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 23, No. 1, 2016, Hlm. 191-192.

⁵⁷ Ummu Harits, "*Mengelola Persaingan Kakak Adik*", (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2008), Hlm. 31-32.

⁵⁸ Annisa Ayu Marhamah & Fidesrinur, "Gambaran Strategi Orang Tua Dalam Penanganan Fenomena *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Pra Sekolah", *Jurnal AUDHI*, Vol. 2, No. 1, 2019, Hlm. 32.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa *sibling rivalry* dapat berdampak positif serta negatif. Selain itu, ada dampak untuk diri, yakni terdapat perilaku regresi, kepercayaan diri rendah. Dampak pada saudara, yakni sikap agresi, enggan berbagi pada saudara, enggan memberikan bantuan pada saudara serta mengadukan saudara. Dampak untuk orang lain, yakni pola hubungan dengan saudara yang kurang baik dapat dibawa anak pada hubungan sosial di lingkungan sekitar.⁵⁹

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja berarti “tumbuh mencapai kematangan”, meliputi kematangan mental, emosional, sosial, serta fisik.⁶⁰ Masa remaja ialah masa dari anak-anak mendekati dewasa. Mappiare mengungkapkan fase ini bermula pada umur 12 hingga 21 tahun, yang dibagi pada tiga fase, yakni: remaja awal (12-15 tahun), remaja tengah (15-18 tahun), serta remaja akhir (19-21 tahun).

Usia remaja mengalami berbagai perubahan, diantaranya perubahan fisik dan psikis. Perubahan fisik terlihat pada bentuk tubuh yang sudah seperti orang dewasa serta berkembangnya kapasitas reproduktif. Lebih lanjut, terdapat perubahan secara kognitif, remaja mulai berpikir layaknya orang dewasa.⁶¹

2. Karakteristik Remaja

a. Periode yang penting

Perkembangan fisik serta psikis remaja memerlukan penyesuaian mental serta membentuk sikap, nilai, sehingga baik efek langsung ataupun tidak langsung tetap penting.

⁵⁹ Afrinda Lailya Hanum & Abdul Aziz Alimul Hidayat, “Faktor Dominan Pada Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah”, *The Sun*, Vol. 2(2), 2015, Hlm. 15.

⁶⁰ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 9.

⁶¹ Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan; Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka), 2019, Hlm. 122-124.

b. Periode peralihan

Remaja dituntut untuk berperilaku sesuai dengan usianya. Namun, status remaja yang ada di pertengahan antara anak-anak dengan dewasa membuat remaja menjadi ragu dengan peran yang harus dijalankan, karena remaja tidak lagi anak-anak tapi juga belum dewasa.

c. Periode perubahan

Perubahan sikap serta perilaku mengikuti perubahan fisik remaja. Jika perubahan fisik cepat, maka perubahan sikap serta perilaku juga cepat, serta sebaliknya.

d. Usia bermasalah

Fase remaja disebut juga dengan usia bermasalah. Pada fase ini remaja belajar untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Namun terkadang remaja belum mampu menyelesaikan dengan caranya sendiri sehingga tidak sesuai pada harapan.

e. Pencarian identitas

Pada periode ini remaja menyesuaikan diri dengan teman seusianya. Terkadang remaja menginginkan identitas yang berbeda, namun di lain pihak remaja ingin tetap sama seperti teman seusianya.

f. Usia yang menimbulkan ketakutan

Remaja seringkali dianggap selalu bertindak semaunya sendiri, tidak beraturan, dan cenderung berperilaku merusak, sehingga perlu pengawasan orang dewasa yang ada disekelilingnya karena anggapan tersebut dapat berpengaruh terhadap sikap dan konsep diri remaja.

g. Masa yang tidak realistis

Remaja seringkali memiliki harapan serta cita-cita yang tidak realistis, dan apabila tidak sesuai dengan ekspektasinya ia akan merasa kecewa sehingga emosinya menjadi tidak stabil.

h. Ambang masa dewasa

Kian mendekati dewasa, remaja mulai mencoba hal yang dilakukan oleh orang dewasa, seperti rokok, minuman keras, mengonsumsi obat-obatan atau seks bebas. Hal ini dilakukan remaja agar terlihat seperti orang dewasa dan mereka beranggapan bahwa perilaku tersebut dapat memberikan citra sesuai dengan harapannya.⁶²

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa masa remaja ialah periode penting dari rentang kehidupan, dimana terjadi banyak perubahan, pencarian identitas diri serta usia menjelang dewasa. Hall mengatakan remaja ialah masa “*storm & stress*” yang terjadi karena remaja untuk berusaha melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Menurut Hurlock masa remaja ialah puncak emosi karena perkembangan emosi menjadi tinggi serta menunjukkan sifat sensitif dan temperamen. Terkadang emosinya meluap-luap yang dapat menyulitkan mereka, ataupun orang disekelilingnya. Namun ini juga dapat bermanfaat dalam pencarian identitas diri. Respon orang-orang disekelilingnya dapat menjadi pelajaran dalam memilih tindakan yang akan dilakukannya.⁶³

3. Tahapan Perkembangan Remaja

a. Remaja Awal

Remaja awal bermula saat umur 12-15 tahun. Remaja awal mempunyai ciri-ciri berikut: keadaannya belum stabil, menjadi emosional, memiliki banyak permasalahan, masa kritis, mulai suka dengan lawan jenis, kurang percaya diri, gelisah, suka berkhayal, menyendiri.

⁶² Khamim Zarkasih Putro, “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 2017, Hlm. 27-28.

⁶³ Diah Utaminingsih & Citra Abriani Maharani, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Psikosain, 2017), Hlm. 6-7.

a. Remaja madya (pertengahan)

Remaja madya dimulai dari usia 16-18 tahun, yang mempunyai ciri-ciri berikut: sangat memerlukan teman, narsistik, merasa bingung karena pertentangan diri, mempunyai keinginan besar, mencoba berbagai hal, serta keinginan menjelajahi alam sekitar.

b. Remaja akhir

Remaja akhir rentang umur 19-21 tahun, mempunyai ciri berikut: aspek fisik serta psikisnya mulai stabil, mulai berpikir realistik, sikap sudah cukup baik, lebih tenang dalam menghadapi konflik, kematangan emosional bertambah, dapat mengendalikan perasaan, identitas seksual terbentuk.⁶⁴

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa pada masa remaja awal lebih fokus untuk menerima bentuk serta kondisi fisiknya, dan pada masa remaja tengah, kematangan tingkah laku berkembang, belajar mengendalikan impulsivitas. Sedangkan pada masa remaja akhir remaja sudah mulai menunjukkan kematangan dan diterima dalam kelompok orang dewasa.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah konsep terkait hubungan teori dengan beberapa faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah. Kerangka berpikir menjelaskan hubungan antar variabel secara teoritis.⁶⁵

Pertenggaran antar anak ialah fenomena yang kerap ada dalam suatu keluarga. Persaingan antar saudara disebut *sibling rivalry*, ialah persaingan, serta kecemburuan antar saudara kandung yang memunculkan ketegangan dalam merebutkan kasih sayang serta perhatian orang tua.⁶⁶

Perilaku *sibling rivalry* terjadi karena beberapa faktor, antara lain: Salah

⁶⁴ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Perkembangan Masa Remaja", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 2017, Hlm. 29.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), 2015, Hlm. 60.

⁶⁶ Septi Tri Aksari, "Jarak Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian *Sibling Rivalry* pada Anak Pra Sekolah", *Media Berbagi Keperawatan*, Vol. 2, No. 2, 2019, Hlm. 1.

satunya adalah jarak usia antar anak. Coles menyatakan bahwa jauhnya perbedaan umur dengan saudara membuat hubungan positif karena kakak dapat berperan sebagai orang tua bagi adiknya.⁶⁷ Sedangkan saudara yang usianya berdekatan, keduanya dapat tumbuh bersama serta dinamika hubungan mereka berubah, mereka dapat bermain bersama, mempunyai teman yang sama, dan terdapat kesempatan untuk dapat menjadi sahabat dekat. Namun, terdapat kemungkinan bersaing satu sama lain, merasa saling menghambat, serta saling membenci.⁶⁸ Faktor lainnya adalah jenis kelamin. Saudara sesama jenis kelamin cenderung mempunyai hubungan yang dekat, mereka dapat menjadi sahabat, saling membantu serta memberi dukungan emosional. Namun juga terdapat konflik, yaitu adanya pertentangan atau emosi negatif antar saudara, kompetisi, serta pertengkaran, dibanding dengan saudara yang berbeda jenis kelamin.⁶⁹

Berdasarkan hal tersebut, perilaku *sibling rivalry* dapat dipengaruhi oleh jarak usia kelahiran serta jenis kelamin. Hal tersebut sesuai pernyataan Millman dan Schaifer bahwa *sibling rivalry* umumnya terjadi pada beberapa anak yang berdekatan usianya, yaitu antara 1 sampai 3 tahun. *Sibling rivalry* kerap timbul pada saudara dengan jenis kelamin sama, karena kerap terjadi agresifitas serta dominasi dari salah seorang anak pada saudara yang berjenis kelamin sama. *Sibling rivalry* seringkali terjadi pada anak tertua dengan selisih 2-4 tahun saat adiknya baru lahir, karena anak menyadari kasih sayang dari orang tuanya.⁷⁰

⁶⁷ Veronica Lestari, "Gambaran Pola *Sibling Relationship* Pada Anak Usia Remaja Dengan Kakak Usia Dewasa Awal", *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 1, No. 2, 2017, Hlm. 102.

⁶⁸ Noviani Triwijayanti & Levi Tina Sari, "Pengaruh Jarak Usia Kelahiran Dengan Terjadinya Respon Sibling Pada Anak Usia 2-4 Tahun", *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, Vol. 1, No. 1, 2014, Hlm. 45.

⁶⁹ Veronica Lestari, "Gambaran Pola *Sibling Relationship* Pada Anak Usia Remaja Dengan Kakak Usia Dewasa Awal", *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 1, No. 2, 2017, Hlm. 101-103.

⁷⁰ Septi Tri Aksari, "Jarak Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian *Sibling Rivalry* pada Anak Prasekolah", *Media Berbagi Keperawatan*, Vol. 2, No. 2, 2019, Hlm. 2.

F. Hipotesis Penelitian

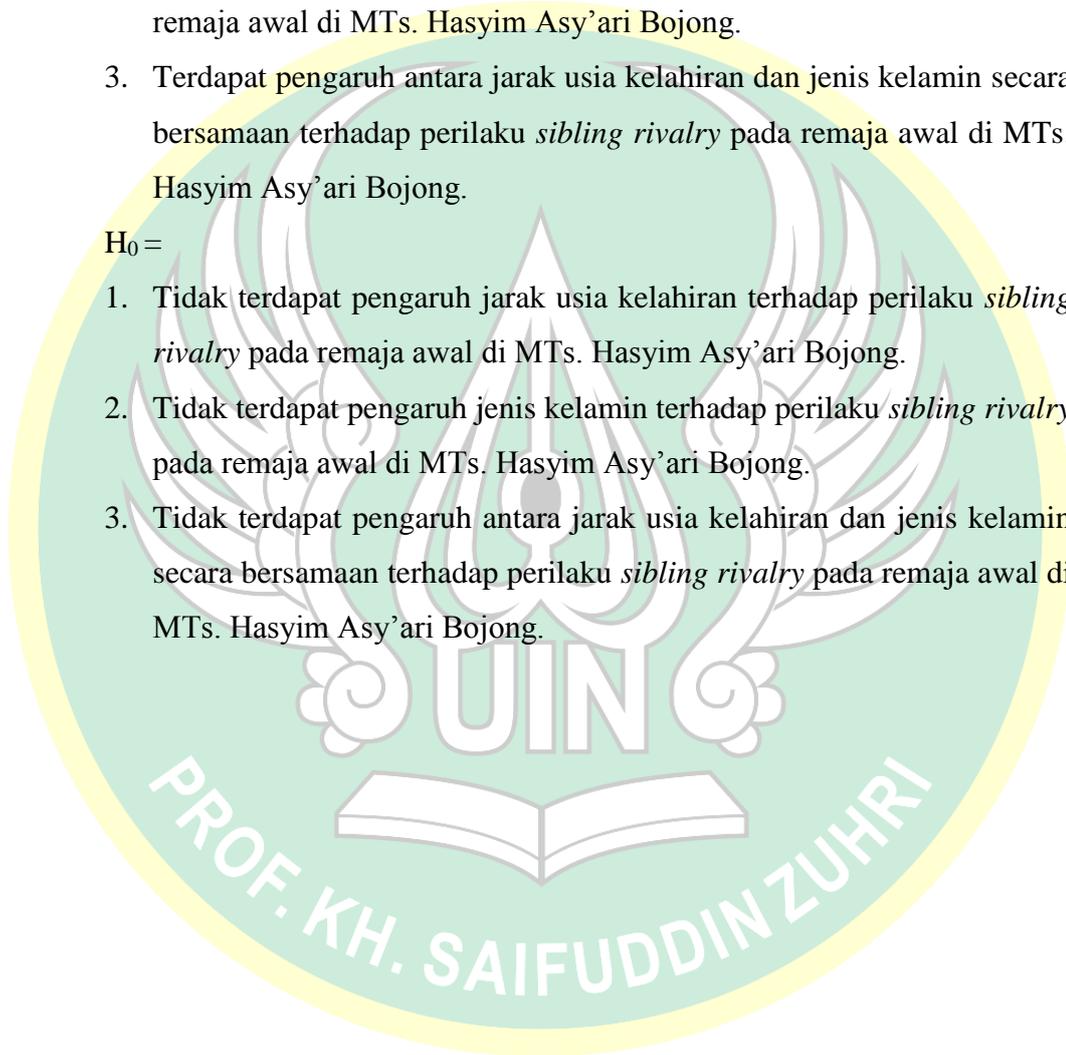
Hipotesis penelitian ini ialah:

$H_a =$

1. Terdapat pengaruh jarak usia kelahiran terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong.
2. Terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong.
3. Terdapat pengaruh antara jarak usia kelahiran dan jenis kelamin secara bersamaan terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong.

$H_0 =$

1. Tidak terdapat pengaruh jarak usia kelahiran terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong.
2. Tidak terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong.
3. Tidak terdapat pengaruh antara jarak usia kelahiran dan jenis kelamin secara bersamaan terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang datanya berupa data kuantitatif, dianalisis dengan statistik kuantitatif, serta terstruktur secara jelas dari awal sampai akhir penelitian serta tidak dipengaruhi oleh kondisi di tempat penelitian.⁷¹

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survey, yakni penelitian dengan pengumpulan informasi dari sejumlah sampel dengan memberi sejumlah pertanyaan dengan angket agar dapat memberikan gambaran beberapa aspek dari sebuah populasi.⁷² Data penelitian diperoleh dari responden, yaitu siswa kelas 7 MTs. Hasyim Asy'ari Bojong, dengan angket sebagai alat pengumpul data. Responden diberi sejumlah pertanyaan untuk dijawab, kemudian hasilnya akan dijabarkan secara deskriptif agar dapat diketahui gambaran serta hasilnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal selama bulan September 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi ialah wilayah generalisasi yang mencakup subjek / objek dengan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti agar dapat dipelajari serta disimpulkan.⁷³ Populasinya yakni semua siswa kelas 7 MTs. Hasyim Asy'ari Bojong tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 89 siswa.

⁷¹ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu), 2020, Hlm. 238.

⁷² Andi Ibrahim, dkk., *Metodologi Penelitian*, (Makasar: Gunadarma Ilmu), 2018, Hlm. 32.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), 2015, Hlm. 80.

2. Sampel Penelitian

Sampel ialah bagian populasi yang ditentukan dengan berbagai cara sesuai dengan karakteristik penelitian yang bisa mewakili suatu populasi.⁷⁴ Jumlah sampelnya yakni 76 siswa yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana subjek ditetapkan didasarkan pada kriteria tertentu yang memiliki kaitan erat dengan ciri populasi.⁷⁵

Kriteria subjek:

a. Usia 12-15 tahun

Penelitian ini hanya terfokus pada remaja awal yakni usia 12 sampai 15 tahun. Hal ini berdasar pada penelitian McNerney dan Usner, yang mengungkapkan bahwa usia 10-15 tahun merupakan usia yang mempunyai tingkat tertinggi pada persaingan saudara, yaitu 55%.⁷⁶

b. Mempunyai saudara kandung

Menurut Boyle, anak yang mempunyai saudara kandung hampir 75% mengalami *sibling rivalry*.⁷⁷

c. Tinggal bersama orang tua serta saudara kandungnya

Persaingan saudara kandung akan lebih sering terjadi pada subjek yang masih tinggal bersama dengan saudara kandung dan orang tuanya. Hal ini sesuai pendapat para ahli yang mengungkapkan bahwa konflik akan sering terjadi ketika terdapat keterlibatan emosi yang intens dan seringnya menghabiskan waktu bersama.⁷⁸

⁷⁴ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), 2015, Hlm. 64.

⁷⁵ Syahrum & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media), 2012, Hlm. 118.

⁷⁶ Cucu Sopiah, dkk., "Hubungan Antara Pola Asuh *Authoritarian* dan Kecerdasan Emosional dengan *Sibling Rivalry* Pada Remaja Awal", *Prediksi: Kajian Ilmiah Psikologi*, Vol 1, No. 2, 2013, Hlm. 9-10.

⁷⁷ Liza Merianti & Elsa Abel Nuine, "Analisis Hubungan Perkembangan Emosional Anak Umur 8-12 Tahun Terhadap Kejadian *Sibling Rivalry*", *Jurnal Endurance*, 3 (3), 2018, Hlm. 475.

⁷⁸ Ravik Karsidi, "Pola Hubungan Dalam Keluarga", *Digilib Universitas Sebelas Maret*, Hlm.11.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah suatu hal untuk objek pengamatan, atau gejala yang diteliti.⁷⁹ Terdapat beberapa jenis variabel penelitian, diantaranya variabel bebas, yakni variabel yang menjadi penyebab munculnya variabel terikat, serta variabel terikat, yakni variabel yang dipengaruhi.⁸⁰

Adapun variabel pada penelitian ini, antara lain:

- a. Variabel bebas (X_1) : Jarak Usia Kelahiran
- b. Variabel bebas (X_2) : Jenis Kelamin
- c. Variabel terikat (Y) : *Sibling Rivalry*

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengamatan panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun.⁸¹ Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong, didapatkan data berupa jumlah siswa kelas 7 sebanyak 89 siswa, yang mayoritas memiliki saudara kandung dan masih tinggal satu rumah dengan saudara kandung dan orang tuanya. serta sebagian siswa mengalami perilaku *sibling rivalry*. Beberapa bentuk *sibling rivalry* yang terjadi pada siswa kelas 7 di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong antara lain: sering bertengkar dengan saudara, mengganggu saudara, tidak mau membantu saudara, mengadukan saudara, tidak saling berbicara, hingga munculnya sikap agresif seperti: saling memukul dan melempar barang.

⁷⁹ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), 2015, Hlm. 50.

⁸⁰ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2014, Hlm. 48.

⁸¹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, 2016, Hlm. 21.

2. Angket

Angket ialah mengumpulkan data dengan membagikan beberapa pernyataan tertulis pada responden untuk kemudian dijawab.⁸² Daftar pernyataan yang diberikan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang diri responden terkait dengan objek penelitian. Pada penelitian ini, kuesioner dipergunakan untuk mendapat data terkait perilaku *sibling rivalry*. Angket penelitian ini merupakan angket tertutup, dimana sudah tersedianya pilihan jawaban, sehingga mereka hanya tinggal menentukan satu jawaban.

Instrumen penelitian pada angket ini yaitu skala likert, yakni berguna untuk pengukuran sikap, opini, serta persepsi orang atau beberapa orang terkait fenomena.⁸³

Tabel 3. 1 Penskoran Instrumen Penelitian

| No. | Pilihan Jawaban | Skor | |
|-----|---------------------|-----------|-------------|
| | | Favorable | Unfavorable |
| 1. | Sangat Setuju | 4 | 1 |
| 2. | Setuju | 3 | 2 |
| 3. | Tidak Setuju | 2 | 3 |
| 4. | Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 |

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu metode pengumpulan data dengan penggalan data tentang variabel seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, atau lainnya.⁸⁴ Pada penelitian ini dipergunakan untuk mendapat data berupa profil sekolah, visi dan misi, absensi siswa, serta jumlah siswa kelas 7 MTs. Hasyim Asy'ari Bojong.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), 105, Hlm.142.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), 2015, Hlm. 93.

⁸⁴ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), 2015, Hlm. 77-78.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat pengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (variabel penelitian).⁸⁵ Instrumen memiliki fungsi untuk alat bantu pada pengumpulan data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini digunakan angket *sibling rivalry*.

Variabel *sibling rivalry* menggunakan teori yang diungkapkan oleh Shaffer, dimana terdapat 3 aspek *sibling rivalry*, yaitu kompetisi / persaingan, kecemburuan, dan kebencian.⁸⁶ Pada penelitian ini angket *sibling rivalry* yang dipergunakan ialah hasil modifikasi angket dari Birgitta Dyah Pramushinta (2012).⁸⁷ Skala ini terdiri dari 40 pernyataan dengan indikator-indikator berikut:

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
(Sebelum Pengujian Validitas)**

| No. | Aspek-aspek | Indikator | Item | | Jumlah |
|-----|---------------------------|---|---------------------------------------|-----------------|--------|
| | | | Favorable | Unfavorable | |
| 1. | Kompetisi / Persaingan | Tidak mau mengalah dengan saudara, selalu ingin menjadi lebih unggul dari saudaranya | 4, 9, 10, 11, 12, 13, 18, 30 | 14, 23, 27 | 11 |
| 2. | Kecemburuan | Menunjukkan ketidaksukaan | 5, 7, 15, 20, 22, | 2, 6, 28, 35 | 11 |

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), 2015, Hlm.102.

⁸⁶ Indah Kurnia Eka Saputri & Sugiariyanti, "Hubungan *Sibling Rivalry* dengan Regulasi Emosi Pada Masa Kanak Akhir", *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi* 8 (2), 2016, Hlm. 3.

⁸⁷ Birgitta Dyah Pramushinta, "Hubungan Antara *Sibling Rivalry* Dengan Jarak Usia Kelahiran Dan Jumlah Saudara Kandung Pada Remaja Awal", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012), Hlm. 40.

| | | | | | |
|--------------|-----------|---|-----------------------------------|------------------------------|-----------|
| | | terhadap kedekatan orang tua dengan saudaranya | 32, 34, 40 | | |
| 3. | Kebencian | Melakukan tindakan agresif baik verbal maupun non verbal, seperti memukul, melempar barang, mengejek, mengolok-olok, dan lainnya. | 3, 16, 17, 21, 24, 25, 29, 31, 39 | 1, 8, 19, 26, 33, 36, 37, 38 | 13 |
| TOTAL | | | 25 | 15 | 40 |

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum menjalankan penelitian, instrumen ini di uji supaya memiliki unsur validitas serta reliabilitas. Pengujian instrumen dilakukan pada siswa MTs. Al-Azhar Tuwel.

1. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk melihat seberapa jauh data yang didapatkan dari instrumen penelitian bisa mengukur apa yang ingin diukur.⁸⁸ Teknik yang dipergunakan ialah korelasi *Product Moment*.

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

⁸⁸ Ma'rif Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), Hlm. 256.

Keterangan:

R = Koefisien korelasi antar variabel

Σxy = Total perkalian antara variabel

Σx^2 = Total kuadrat nilai X

Σy^2 = Total kuadrat nilai Y

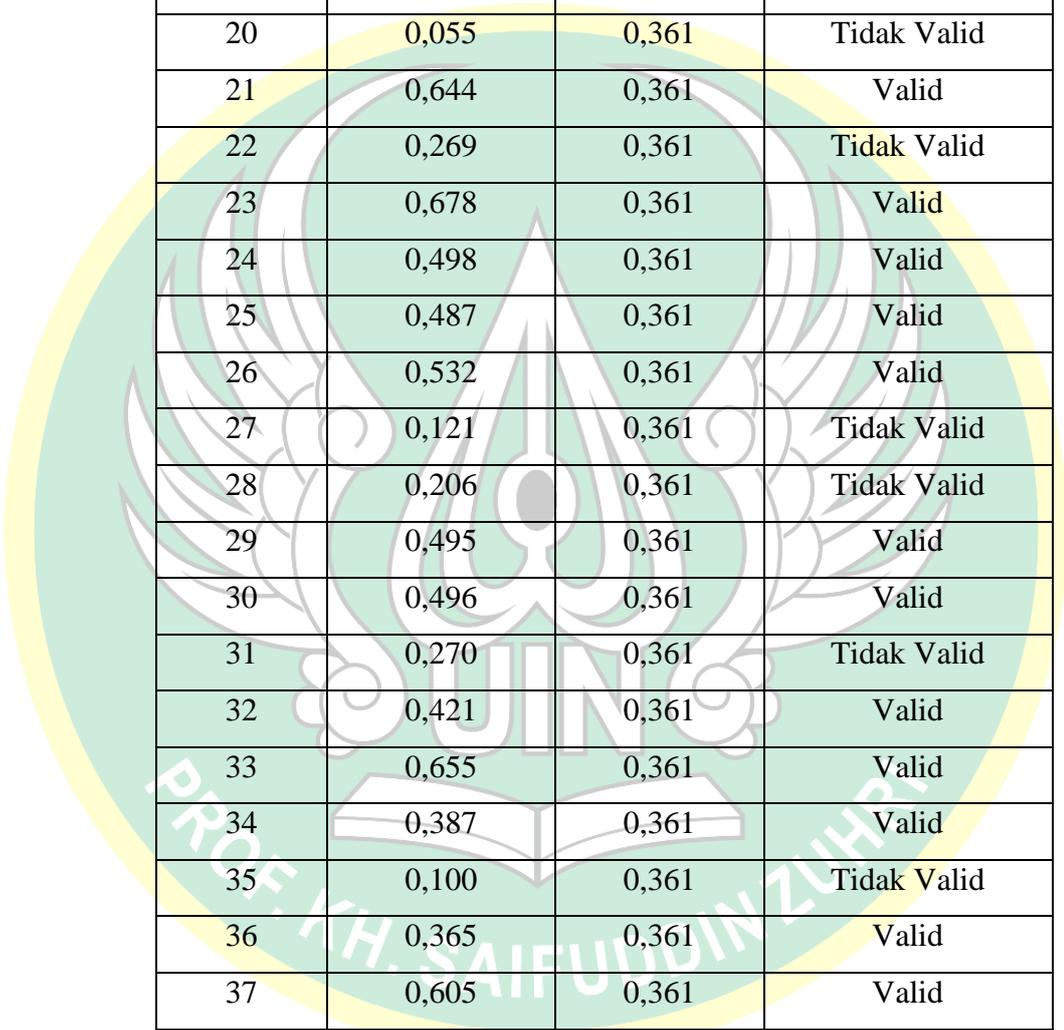
$(\Sigma x)^2$ = Total X kuadrat

$(\Sigma y)^2$ = Total Y kuadrat

Uji validitas dibantu dengan *IMB SPSS Statistics Versi 25*, dengan kriteria: apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti data valid, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ = data tidak valid. R_{tabel} sampel (n) 30 dengan sig 0,05 yakni 0,361. Berdasarkan hasil pengujian validitas variabel *sibling rivalry* dengan 40 pernyataan:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Sibling Rivalry

| Soal | r_{hitung} | r_{tabel} | Hasil |
|------|--------------|-------------|-------------|
| 1 | 0,412 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,434 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,281 | 0,361 | Tidak Valid |
| 4 | 0,290 | 0,361 | Tidak Valid |
| 5 | 0,517 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,456 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,406 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,176 | 0,361 | Tidak Valid |
| 9 | 0,460 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,525 | 0,361 | Valid |
| 11 | 0,202 | 0,361 | Tidak Valid |
| 12 | 0,448 | 0,361 | Valid |
| 13 | 0,518 | 0,361 | Valid |



| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 14 | 0,403 | 0,361 | Valid |
| 15 | 0,449 | 0,361 | Valid |
| 16 | 0,593 | 0,361 | Valid |
| 17 | 0,664 | 0,361 | Valid |
| 18 | 0,464 | 0,361 | Valid |
| 19 | 0,491 | 0,361 | Valid |
| 20 | 0,055 | 0,361 | Tidak Valid |
| 21 | 0,644 | 0,361 | Valid |
| 22 | 0,269 | 0,361 | Tidak Valid |
| 23 | 0,678 | 0,361 | Valid |
| 24 | 0,498 | 0,361 | Valid |
| 25 | 0,487 | 0,361 | Valid |
| 26 | 0,532 | 0,361 | Valid |
| 27 | 0,121 | 0,361 | Tidak Valid |
| 28 | 0,206 | 0,361 | Tidak Valid |
| 29 | 0,495 | 0,361 | Valid |
| 30 | 0,496 | 0,361 | Valid |
| 31 | 0,270 | 0,361 | Tidak Valid |
| 32 | 0,421 | 0,361 | Valid |
| 33 | 0,655 | 0,361 | Valid |
| 34 | 0,387 | 0,361 | Valid |
| 35 | 0,100 | 0,361 | Tidak Valid |
| 36 | 0,365 | 0,361 | Valid |
| 37 | 0,605 | 0,361 | Valid |
| 38 | 0,385 | 0,361 | Valid |
| 39 | 0,229 | 0,361 | Tidak Valid |
| 40 | 0,574 | 0,361 | Valid |

Pada tabel 3.3, menunjukkan pernyataan yang valid, yaitu $r_{hitung} > 0,361$ sebanyak 29 pernyataan sedangkan yang tidak valid karena $r_{hitung} < 0,361$ sebanyak 11 pernyataan. Sehingga pada penelitian ini hanya digunakan 29 pernyataan yang dinyatakan valid untuk mengukur variabel *sibling rivalry*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur itu digunakan berulang kali.⁸⁹ Perhitungan dibantu dengan program *IMB SPSS Statistics Versi 25*. Uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha*. Apabila *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6, berarti dikatakan reliabel, sedangkan apabila *Cronbach Alpha* kurang dari 0,6, artinya tidak reliabel.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r = Reliabilitas
- k = Jumlah Pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians
- σ_t^2 = Jumlah Total

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Ket |
|------------------------|------------------|----------|
| <i>Sibling Rivalry</i> | 0,893 | Reliabel |

⁸⁹ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), Hlm. 256.

Tabel 3. 5 Output SPSS Reliabilitas Variabel Y

| Item-Total Statistics | | | | |
|------------------------------|-------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Item01 | 57,50 | 166,810 | ,404 | ,890 |
| Item02 | 57,53 | 166,051 | ,346 | ,891 |
| Item05 | 56,63 | 161,757 | ,407 | ,890 |
| Item06 | 57,23 | 164,047 | ,359 | ,891 |
| Item07 | 57,03 | 166,240 | ,343 | ,891 |
| Item09 | 56,67 | 161,402 | ,365 | ,892 |
| Item10 | 56,67 | 162,575 | ,483 | ,889 |
| Item12 | 56,67 | 164,989 | ,323 | ,892 |
| Item13 | 57,07 | 160,064 | ,508 | ,888 |
| Item14 | 57,30 | 162,976 | ,379 | ,891 |
| Item15 | 56,67 | 162,851 | ,325 | ,892 |
| Item16 | 56,43 | 153,840 | ,620 | ,885 |
| Item17 | 56,60 | 154,593 | ,653 | ,884 |
| Item18 | 56,07 | 161,030 | ,398 | ,891 |
| Item19 | 57,43 | 163,702 | ,476 | ,889 |
| Item21 | 57,13 | 158,809 | ,625 | ,886 |
| Item23 | 57,37 | 159,482 | ,675 | ,885 |
| Item24 | 56,87 | 160,740 | ,444 | ,889 |
| Item25 | 56,73 | 161,444 | ,470 | ,889 |
| Item26 | 57,47 | 163,154 | ,471 | ,889 |
| Item29 | 56,80 | 163,269 | ,476 | ,889 |
| Item30 | 57,10 | 163,748 | ,400 | ,890 |
| Item32 | 56,40 | 161,628 | ,380 | ,891 |
| Item33 | 57,40 | 160,800 | ,600 | ,887 |
| Item34 | 56,77 | 162,047 | ,350 | ,892 |
| Item36 | 57,20 | 162,924 | ,395 | ,890 |
| Item37 | 57,10 | 162,576 | ,598 | ,887 |
| Item38 | 57,17 | 164,557 | ,367 | ,891 |
| Item40 | 57,00 | 159,586 | ,552 | ,887 |

Dari pengujian tersebut, didapatkan nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* variabel *Sibling Rivalry* dengan 29 pernyataan yakni $0,893 > 0,6$ artinya dinyatakan reliabel sehingga dapat dipergunakan.

Pada penelitian angket yang dipergunakan ialah yang sudah diuji serta dianalisis yakni angket valid serta reliabel. Untuk memudahkan analisis tiap pernyataan ataupun indikator, nomor soal diubah dengan:

**Tabel 3. 6 Blueprint Instrumen Penelitian Sibling Rivalry
(Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas)**

| No | Aspek-aspek | Indikator | Nomor Item | | Jumlah |
|--------------|------------------------|---|------------------------|---------------------------|-----------|
| | | | Favorable | Unfavorable | |
| 1. | Kompetisi / Persaingan | Tidak mau mengalah dengan saudara, selalu ingin menjadi lebih unggul dari saudaranya | 6, 7, 8, 9, 14, 22 | 10, 17 | 8 |
| 2. | Kecemburuan | Menunjukkan ketidaksukaan terhadap kedekatan orang tua dengan saudaranya | 3, 5, 11, 23, 25, 29 | 2, 4 | 8 |
| 3. | Kebencian | Melakukan tindakan agresif baik verbal maupun non verbal, seperti memukul, melempar barang, mengejek, mengolok-olok, dan lainnya. | 12, 13, 16, 18, 19, 21 | 1, 15, 20, 24, 26, 27, 28 | 13 |
| TOTAL | | | 18 | 11 | 29 |

H. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah tahapan lanjutan ketika semua data sudah dikumpulkan. tahapan pada analisis data ialah: menyatukan data berdasar pada variabel dari semua responden, menampilkan data tiap variabel yang

diamati, serta pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan.⁹⁰ Proses analisis data dibantu *Microsoft Excel* serta *IMB SPSS Statistics 25*.

1. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan untuk melakukan analisis data dengan pendeskripsian data yang sudah terkumpul seperti adanya.⁹¹ Data akan diketahui dengan analisis mean, serta teknik persentase.

a. Mean (Rata-rata)

$$X = \frac{X_1+X_2+X_3+\dots+X_i}{n} \text{ atau } x = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\sum x_i$ = Nilai Data

X = Mean

n = Total Data

b. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - x)^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi

x_i = Nilai Responden

n = Total Data Responden

x = Mean

c. Kategorisasi

Rumusnya:

1) Rendah = $X < M - 1 \text{ SD}$

2) Sedang = $M - \text{SD} \leq X < M + \text{SD}$

3) Tinggi = $X > M + 1 \text{ SD}$

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), 2015, Hlm. 147.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), 2015, Hlm. 147-148.

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji untuk melihat data pada tiap variabel normal atau tidak.⁹² Uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* yang dibantu dengan *IMB SPSS Statistics 25*. Bila sig lebih dari 0,05 artinya distribusi normal, sedangkan bila sig kurang dari 0,05 artinya distribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah uji untuk melihat beberapa kelompok data yang digunakan sebagai sampel penelitian bersumber dari populasi dengan varian sama.⁹³ Uji homogenitas dengan uji *Lavene's*. Uji homogenitas dibantu dengan menggunakan *IMB SPSS Statistics Versi 25* dengan kriteria: Bila sig lebih dari 0,05 artinya varians homogen, sedangkan bila sig kurang dari 0,05 artinya tidak varians homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan uji *Two-Way ANOVA* (Anova dua jalur) dibantu dengan *IMB SPSS Statistics Versi 25*. Berikut hipotesisnya:

⁹² Tri Adi Prasetya & Chrisna Tri Harjanto, "Pengaruh Mutu Pembelajaran Online dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 17, No. 2, 2020, Hlm. 192.

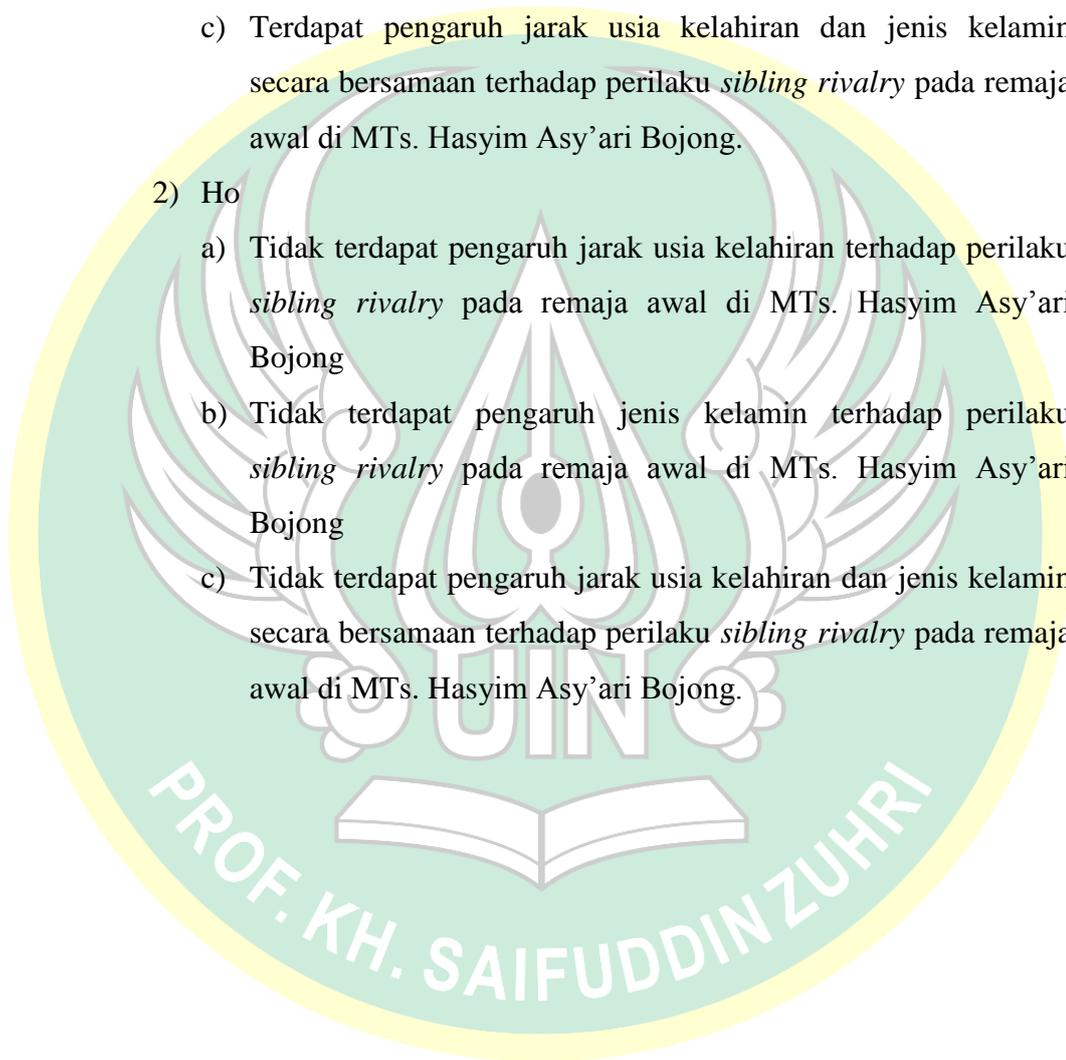
⁹³ Ari Setiawan & Dedek Adrian, *Metodologi dan Aplikasi Statistik*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), Hlm. 68.

1) Ha

- a) Terdapat pengaruh jarak usia kelahiran terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong
- b) Terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong
- c) Terdapat pengaruh jarak usia kelahiran dan jenis kelamin secara bersamaan terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong.

2) Ho

- a) Tidak terdapat pengaruh jarak usia kelahiran terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong
- b) Tidak terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong
- c) Tidak terdapat pengaruh jarak usia kelahiran dan jenis kelamin secara bersamaan terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs. Hasyim Asy'ari Bojong

MTs. Hasyim Asy'ari Bojong terletak di sebuah desa yang ada di Bojong, Tegal. Tepatnya di Jl. Raya Bojong RT 2 RW 1 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Dengan luas tanah 3.442 m².

Berdirinya MTs. Hasyim Asy'ari didasari karena ketika itu tepat di Desa Bojong dan sekitarnya, belum tersedia Sekolah lanjutan tingkat MTs. (Setara SLTP) guna menampung lulusan SD, yang sejalan pesatnya perkembangan penduduk di lingkungan ini, maka kian bertambahnya tahun, lulusan SD pun kian meningkat. Maka mendirikan sebuah sekolah untuk jenjang selanjutnya sebagai upaya pencerdasan anak bangsa di lingkungan ini merupakan sesuatu yang sangat urgen. Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bojong Tegal didirikan pada tahun 1989 oleh MWC NU Kecamatan Bojong dan tokoh masyarakat kecamatan Bojong yang meliputi:

- a. KH. Sayidi Ilyas
- b. H. Sya'roni
- c. KH. Muchibi
- d. KH. Jauhari Maknun
- e. Tafsir
- f. KH. Mahdori
- g. KH. Zaenal Arifin
- h. KH. Ali Ghufon
- i. H. Aminudin
- j. H. Muslikhudin
- k. H. Zaenal Abidin
- l. H. Mardi Siswoyo
- m. KH. Abdul Malik

MTs. Hasyim Asy'ari berada dibawah binaan Yayasan Hasyim Asy'ari Bojong. sejak berdiri, MTs. Hasyim Asy'ari Bojong mengalami kemajuan hingga sekarang dalam upaya mencetak muslim intelektual yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada tahun 1990 MTs. Hasyim Asy'ari Bojong mendapatkan SK Ijin Operasional dari Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dibuktikan dengan diterbitkannya Sertifikat Ijin Operasional dengan Nomor: Wk/5.a/PP.03.2/2233/1990 tertanggal 20 Desember 1990.

Adapun pergantian kepemimpinan (Kepala) MTs. Hasyim Asy'ari Bojong tersebut sebagai berikut:

- a. Drs. H. Moh. Djazeri : 1990 sampai dengan 1998
- b. H. Muchibi : 1998 sampai dengan 2000
- c. Drs. H. Bustanul Arifin : 2000 sampai dengan 2020
- d. Afi Sutjiani, S.Ag : 2020 sampai dengan sekarang

2. Visi dan Misi MTs. Hasyim Asy'ari Bojong

a. Visi

Terdidik berdasarkan iman dan taqwa berkemampuan ilmiah amaliyah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Islam ahlusunnah wal jama'ah
- 2) Menjalankan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, agar perkembangan siswa optimal
- 3) Menumbuhkan pengahyatan terhadap ajaran Islam sehingga menjadi panduan dalam bersikap
- 4) Menyiapkan generasi umat Islam yang berilmu
- 5) Menyiapkan calon ilmuwan yang Islami.

B. Analisis Data

1. Deskripsi Data

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden ialah siswa kelas 7 MTs. Hasyim Asy'ari Bojong dengan jumlah 76 siswa.

Tabel 4. 1 Dekripsi responden berdasarkan jenis kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|---------------|--------|------------|
| 1. | Laki-laki | 35 | 46% |
| 2. | Perempuan | 41 | 54% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Tabel 4.1 menunjukkan sebesar 46% (35 responden) laki-laki, sedangkan sisanya perempuan yaitu sebesar 54% (41 responden).

b. Berdasarkan Umur

Umur responden berkisar antara 12-15 tahun dengan rincian berikut:

Tabel 4. 2 Deskripsi responden berdasarkan umur

| No. | Umur | Jumlah | Prosentase |
|---------------|----------|--------|------------|
| 1. | 12 Tahun | 36 | 47% |
| 2. | 13 Tahun | 30 | 40% |
| 3. | 14 Tahun | 8 | 10% |
| 4. | 15 Tahun | 2 | 3% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

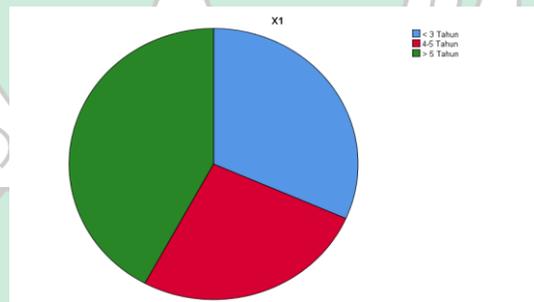
Pada tabel 4.2 menunjukkan responden yang berumur 12 tahun sebesar 47% (36 responden), sebesar 40% (30 responden) berusia 13 tahun, 10% (8 responden) berusia 14 tahun, dan 3% (2 responden) berusia 15 tahun.

c. Berdasarkan Jarak Usia Kelahiran (X_1)

Responden penelitian dibagi dalam 3 kategori, yaitu jarak usia < 3 tahun, 4-5 tahun, dan > 5 tahun dengan rincian berikut:

Tabel 4. 3 Deskripsi responden berdasarkan jarak usia kelahiran

| | | X1 | | | |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | < 3 Tahun | 24 | 31,6 | 31,6 | 31,6 |
| | 4-5 Tahun | 20 | 26,3 | 26,3 | 57,9 |
| | > 5 Tahun | 32 | 42,1 | 42,1 | 100,0 |
| Total | | 76 | 100,0 | 100,0 | |



Pada tabel 4.3 menunjukkan responden yang memiliki jarak usia dekat, yaitu < 3 tahun sebesar 32% (24 responden), sebesar 26% (20 responden) memiliki jarak usia sedang yaitu 4-5 tahun, serta 42% (32 responden) memiliki jarak usia jauh yaitu > 5 tahun.

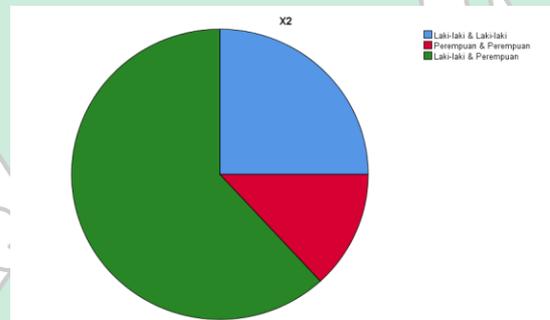
d. Berdasarkan Jenis Kelamin Antar Saudara Kandung (X_2)

Responden penelitian dibagi dalam 3 kategori, yaitu laki-laki & laki-laki, perempuan & perempuan, dan laki-laki & perempuan dengan rincian berikut:

Tabel 4. 4 Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin saudara kandung

X2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Laki-laki & Laki-laki | 19 | 25,0 | 25,0 | 25,0 |
| | Perempuan & Perempuan | 10 | 13,2 | 13,2 | 38,2 |
| | Laki-laki & Perempuan | 47 | 61,8 | 61,8 | 100,0 |
| Total | | 76 | 100,0 | 100,0 | |



Pada tabel 4.4 menunjukkan sebesar 25% (19 responden) berjenis kelamin sama laki-laki, dan 13% (10 responden) berjenis kelamin sama perempuan, serta 62% (47 responden) memiliki saudara yang berbeda jenis kelamin.

e. Analisis Item

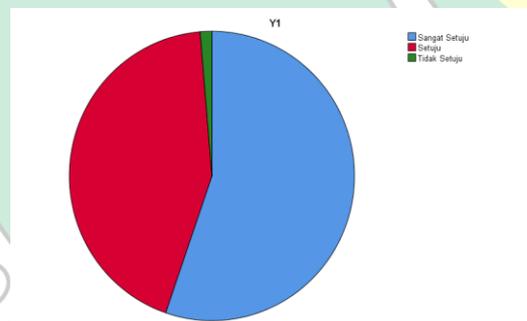
Pengaruh jarak usia kelahiran dan jenis kelamin terhadap *sibling rivalry* di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong diukur dengan skala likert yaitu angket *sibling rivalry* yang berisi 29 pernyataan dan diolah menggunakan *IMB SPSS Statistics Versi 25* dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Analisis Item Y1

“Saya dan saudara saya biasa saling membantu”

Y1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Setuju | 42 | 55,3 | 55,3 | 55,3 |
| | Setuju | 33 | 43,4 | 43,4 | 98,7 |
| | Tidak Setuju | 1 | 1,3 | 1,3 | 100,0 |
| Total | | 76 | 100,0 | 100,0 | |



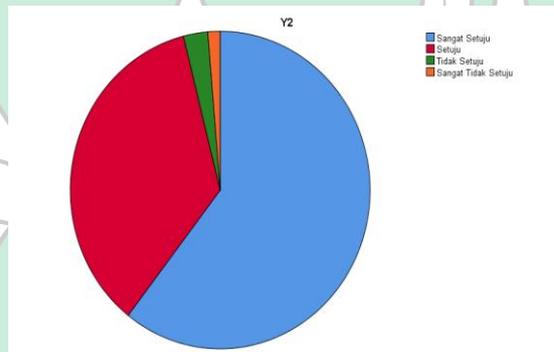
Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bojong terbiasa saling membantu dengan saudara kandung. Hal ini ditunjukkan dengan hampir seluruh responden menanggapi sangat setuju dan setuju, dan hanya satu yang menanggapi tidak setuju. Hal ini mungkin dikarenakan saudara kandung sejak kecil selalu hidup bersama sehingga mereka terbiasa untuk saling membantu satu sama lain.

Tabel 4. 6 Analisis Item Y2

“Kasih sayang orang tua sama nilainya antara saya dengan saudara saya”

Y2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Setuju | 46 | 60,5 | 60,5 | 60,5 |
| | Setuju | 27 | 35,5 | 35,5 | 96,1 |
| | Tidak Setuju | 2 | 2,6 | 2,6 | 98,7 |
| | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1,3 | 1,3 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



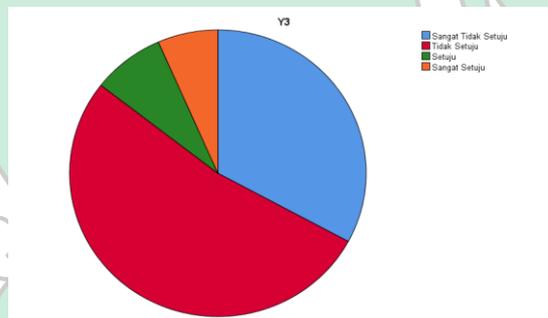
Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong mayoritas sangat setuju dengan pernyataan kasih sayang orang tua sama nilainya untuk semua anak, yang terbukti dari banyaknya responden yang menanggapi sangat setuju dan setuju. Walaupun terdapat 2 responden yang menanggapi tidak setuju serta 1 menanggapi sangat tidak setuju.

Tabel 4. 7 Analisis Item Y3

“Saya merasa saudara saya jauh lebih populer dari pada saya”

Y3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 25 | 32,9 | 32,9 | 32,9 |
| | Tidak Setuju | 40 | 52,6 | 52,6 | 85,5 |
| | Setuju | 6 | 7,9 | 7,9 | 93,4 |
| | Sangat Setuju | 5 | 6,6 | 6,6 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



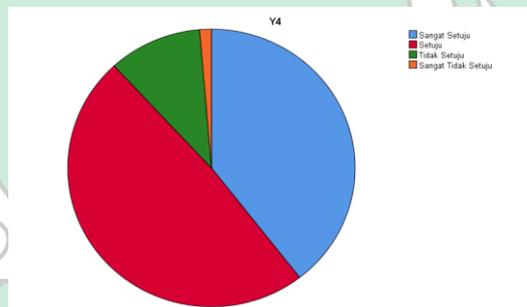
Berdasarkan tabel 4.7 terkait perasaan bahwa saudaranya jauh lebih populer dibanding dirinya sendiri, menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong mayoritas tidak setuju, yang terbukti dari banyaknya responden yang menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju. Walaupun terdapat 6 responden yang menanggapi setuju serta 5 menanggapi sangat setuju.

Tabel 4. 8 Analisis Item Y4

“Mempunyai saudara yang berbakat serta populer ialah suatu yang membanggakan bagi saya”

Y4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Setuju | 30 | 39,5 | 39,5 | 39,5 |
| | Setuju | 37 | 48,7 | 48,7 | 88,2 |
| | Tidak Setuju | 8 | 10,5 | 10,5 | 98,7 |
| | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1,3 | 1,3 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



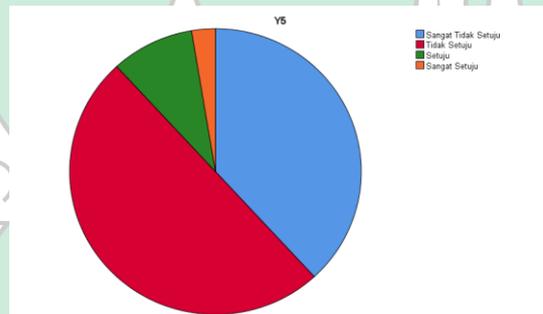
Berdasarkan tabel 4.8 terkait perasaan bangga mempunyai saudara yang berbakat serta populer, menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong mayoritas setuju, yang terbukti dari banyak responden yang menanggapi setuju dan sangat setuju. Walaupun terdapat 8 responden yang menanggapi tidak setuju dan 1 menanggapi sangat tidak setuju.

Tabel 4. 9 Analisis Item Y5

“Saya merasa minder melihat fisik (ukuran tubuh, tampan / cantik) saudara saya”

Y5

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 29 | 38,2 | 38,2 | 38,2 |
| | Tidak Setuju | 38 | 50,0 | 50,0 | 88,2 |
| | Setuju | 7 | 9,2 | 9,2 | 97,4 |
| | Sangat Setuju | 2 | 2,6 | 2,6 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



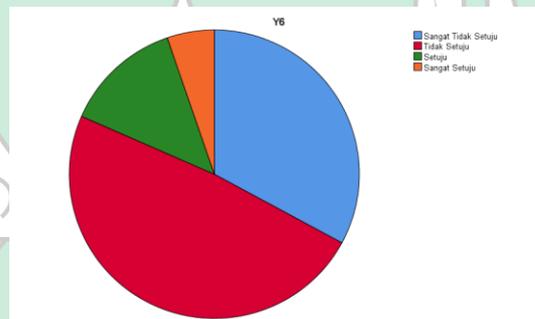
Berdasarkan tabel 4.9 terkait perasaan minder melihat fisik saudaranya, menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong mayoritas tidak setuju dengan pernyataan tersebut, yang terbukti dari banyaknya responden yang menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju. Walaupun terdapat 7 responden yang menanggapi setuju serta 2 menanggapi sangat setuju.

Tabel 4. 10 Analisis Item Y6

“Saya dan saudara saya sering menyombongkan keahlian masing-masing”

Y6

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 25 | 32,9 | 32,9 | 32,9 |
| | Tidak Setuju | 37 | 48,7 | 48,7 | 81,6 |
| | Setuju | 10 | 13,2 | 13,2 | 94,7 |
| | Sangat Setuju | 4 | 5,3 | 5,3 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



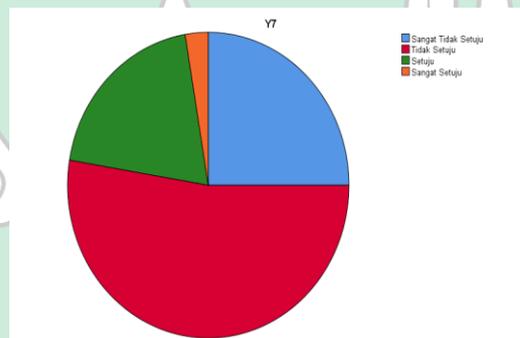
Berdasarkan tabel 4.10 terkait pernyataan antar saudara yang saling menyombongkan keahlian masing-masing, menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong mayoritas tidak setuju dengan pernyataan tersebut, yang terbukti dari banyaknya responden yang menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju. Walaupun terdapat 10 responden yang menanggapi setuju serta 4 menanggapi sangat setuju.

Tabel 4. 11 Analisis Item Y7

“Saya selalu melihat saudara saya sebagai pembanding keberhasilan saya”

Y7

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 19 | 25,0 | 25,0 | 25,0 |
| | Tidak Setuju | 40 | 52,6 | 52,6 | 77,6 |
| | Setuju | 15 | 19,7 | 19,7 | 97,4 |
| | Sangat Setuju | 2 | 2,6 | 2,6 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



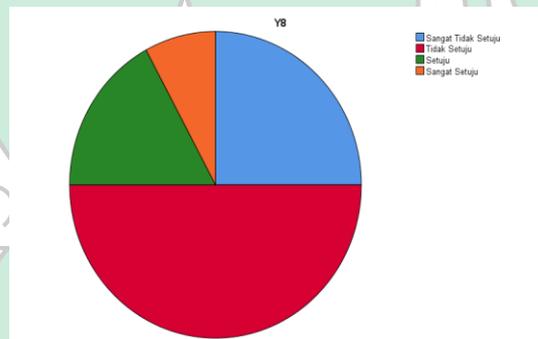
Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong mayoritas tidak setuju dengan pernyataan mengenai selalu melihat saudaranya sebagai pembanding keberhasilannya, yang terbukti dari banyaknya responden yang menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju. Walaupun terdapat 15 responden yang menanggapi setuju serta 2 menanggapi sangat setuju.

Tabel 4. 12 Analisis Item Y8

“Saya dan saudara saya diam-diam selalu berusaha saling mengalahkan”

Y8

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 19 | 25,0 | 25,0 | 25,0 |
| | Tidak Setuju | 38 | 50,0 | 50,0 | 75,0 |
| | Setuju | 13 | 17,1 | 17,1 | 92,1 |
| | Sangat Setuju | 6 | 7,9 | 7,9 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



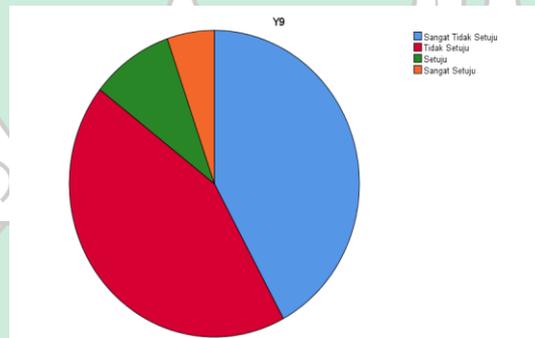
Berdasarkan tabel 4.12 terkait pernyataan antar saudara yang selalu berusaha saling mengalahkan, menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong mayoritas tidak setuju dengan pernyataan tersebut, yang terbukti dari banyaknya responden yang menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju. Walaupun terdapat 13 responden yang menanggapi setuju serta 6 menanggapi sangat setuju.

Tabel 4. 13 Analisis Item Y9

“Mengalahkan saudara saya di bidang yang paling dia kuasai adalah suatu hal yang membanggakan”

Y9

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 32 | 42,1 | 42,1 | 42,1 |
| | Tidak Setuju | 33 | 43,4 | 43,4 | 85,5 |
| | Setuju | 7 | 9,2 | 9,2 | 94,7 |
| | Sangat Setuju | 4 | 5,3 | 5,3 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



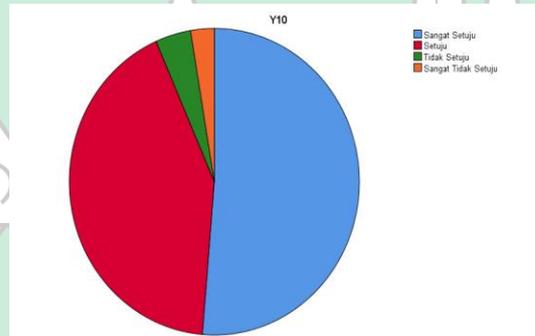
Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong mayoritas tidak setuju dengan pernyataan tersebut, yang terbukti dari banyaknya responden yang menanggapi sangat tidak setuju dan tidak setuju. Walaupun terdapat 7 responden yang menanggapi setuju dan 4 menanggapi sangat setuju.

Tabel 4. 14 Analisis Item Y10

“Memiliki saudara yang pintar merupakan motivasi bagi saya”

Y10

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Setuju | 39 | 51,3 | 51,3 | 51,3 |
| | Setuju | 32 | 42,1 | 42,1 | 93,4 |
| | Tidak Setuju | 3 | 3,9 | 3,9 | 97,4 |
| | Sangat Tidak Setuju | 2 | 2,6 | 2,6 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



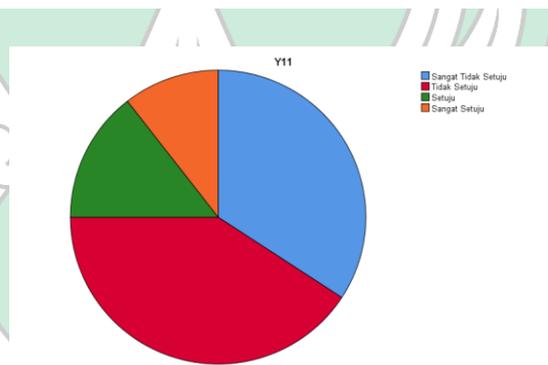
Berdasarkan tabel 4.14 terkait pernyataan memiliki saudara yang pintar merupakan motivasi bagi saya, menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong mayoritas sangat setuju dengan pernyataan tersebut, yang terbukti dari banyaknya responden yang menanggapi sangat setuju dan setuju. Walaupun terdapat 3 responden yang menanggapi tidak setuju serta 2 menanggapi sangat tidak setuju.

Tabel 4. 15 Analisis Item Y11

“Saya merasa terabaikan jika melihat orang tua dekat dengan saudara saya”

Y11

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 26 | 34,2 | 34,2 | 34,2 |
| | Tidak Setuju | 31 | 40,8 | 40,8 | 75,0 |
| | Setuju | 11 | 14,5 | 14,5 | 89,5 |
| | Sangat Setuju | 8 | 10,5 | 10,5 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



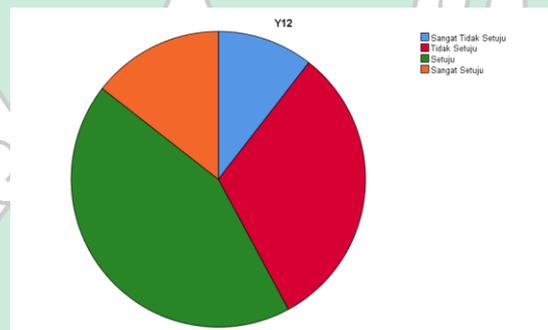
Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong mayoritas tidak setuju dengan pernyataan tersebut, yang terbukti dari banyaknya responden yang menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju. Walaupun terdapat 11 responden yang menanggapi setuju serta 8 menanggapi sangat setuju.

Tabel 4. 16 Analisis Item Y12

“Saya sering bertengkar dengan saudara saya”

Y12

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 8 | 10,5 | 10,5 | 10,5 |
| | Tidak Setuju | 24 | 31,6 | 31,6 | 42,1 |
| | Setuju | 33 | 43,4 | 43,4 | 85,5 |
| | Sangat Setuju | 11 | 14,5 | 14,5 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



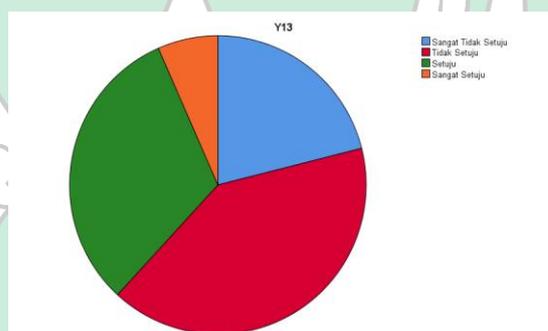
Berdasarkan tabel 4.16 terkait pernyataan sering bertengkar dengan saudaranya, menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bojong sebagian menanggapi setuju dan sebagian menanggapi tidak setuju, yang terlihat dari sebanyak 33 responden memilih setuju dan sejumlah 24 responden menanggapi tidak setuju. Dan terdapat 8 responden menanggapi sangat tidak setuju serta 11 responden menanggapi sangat setuju. Hal ini dikarenakan saudara kandung sejak kecil selalu hidup bersama sehingga pertengkaran antar saudara dalam sebuah keluarga itu ialah sesuatu yang tidak dapat dihindari.

Tabel 4. 17 Analisis Item Y13

“Saya dan saudara saya saling menyalahkan ketika ada masalah”

Y13

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 16 | 21,1 | 21,1 | 21,1 |
| | Tidak Setuju | 31 | 40,8 | 40,8 | 61,8 |
| | Setuju | 24 | 31,6 | 31,6 | 93,4 |
| | Sangat Setuju | 5 | 6,6 | 6,6 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



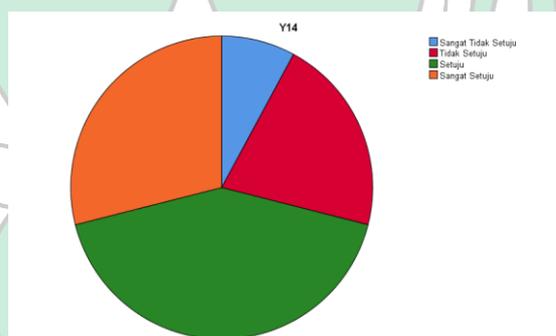
Berdasarkan tabel 4.17 terkait pernyataan antar saudara yang saling menyalahkan ketika ada masalah, menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong sebagian menanggapi tidak setuju dan sebagian menanggapi setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini terlihat dari sebanyak 31 responden menanggapi tidak setuju dan sebanyak 24 responden menanggapi setuju. Serta sebanyak 16 responden menanggapi sangat tidak setuju dan 5 menanggapi sangat setuju.

Tabel 4. 18 Analisis Item Y14

“Saya kesal apabila dibandingkan dengan saudara saya”

Y14

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 6 | 7,9 | 7,9 | 7,9 |
| | Tidak Setuju | 16 | 21,1 | 21,1 | 28,9 |
| | Setuju | 32 | 42,1 | 42,1 | 71,1 |
| | Sangat Setuju | 22 | 28,9 | 28,9 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



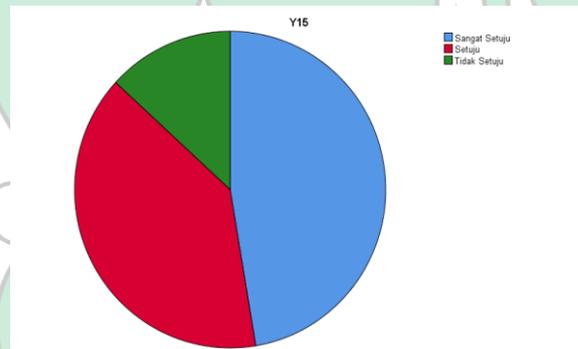
Berdasarkan tabel 4.18 terkait pernyataan memiliki saudara yang pintar merupakan motivasi bagi saya, menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong mayoritas setuju dengan pernyataan tersebut, yang terbukti dari banyaknya responden yang menanggapi setuju dan sangat setuju. Walaupun terdapat 16 responden yang menanggapi tidak setuju serta 6 menanggapi sangat tidak setuju.

Tabel 4. 19 Analisis Item Y15

“Saudara saya adalah salah satu teman terbaik saya”

Y15

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Setuju | 36 | 47,4 | 47,4 | 47,4 |
| | Setuju | 30 | 39,5 | 39,5 | 86,8 |
| | Tidak Setuju | 10 | 13,2 | 13,2 | 100,0 |
| Total | | 76 | 100,0 | 100,0 | |



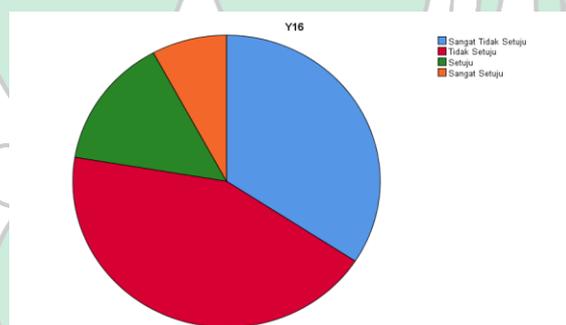
Berdasarkan tabel 4.19 terkait pernyataan saudaranya adalah salah satu teman terbaiknya, menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong mayoritas sangat setuju dengan pernyataan tersebut, yang terbukti dari banyaknya responden yang menanggapi sangat setuju dan setuju. Walaupun terdapat 10 menanggapi tidak setuju.

Tabel 4. 20 Analisis Item Y16

“Saya senang mengolok-olok saudara saya supaya dia jengkel”

Y16

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 26 | 34,2 | 34,2 | 34,2 |
| | Tidak Setuju | 33 | 43,4 | 43,4 | 77,6 |
| | Setuju | 11 | 14,5 | 14,5 | 92,1 |
| | Sangat Setuju | 6 | 7,9 | 7,9 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



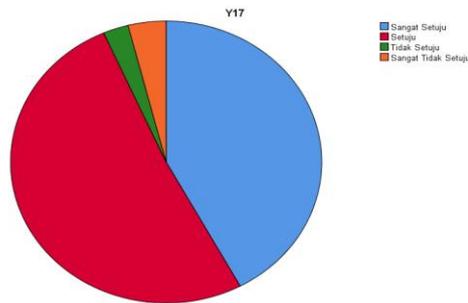
Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong mayoritas tidak setuju dengan pernyataan tersebut, yang terbukti dari banyaknya responden yang menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju. Walaupun terdapat 11 responden yang menanggapi setuju serta 6 menanggapi sangat setuju.

Tabel 4. 21 Analisis Item Y17

“Saya akan mengucapkan selamat jika saudara saya mendapatkan ranking di sekolah”

Y17

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Setuju | 32 | 42,1 | 42,1 | 42,1 |
| | Setuju | 39 | 51,3 | 51,3 | 93,4 |
| | Tidak Setuju | 2 | 2,6 | 2,6 | 96,1 |
| | Sangat Tidak Setuju | 3 | 3,9 | 3,9 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



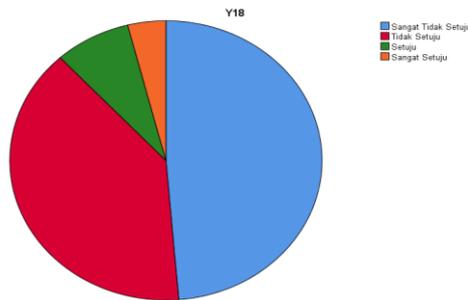
Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong sebagian besar sangat setuju dengan pernyataan mengenai akan memberikan ucapan selamat ketika saudaranya mendapat ranking di sekolah. Hal ini terbukti dari banyaknya responden yang menanggapi setuju dan sangat setuju. Walaupun terdapat 2 responden yang menanggapi tidak setuju serta 3 menanggapi sangat tidak setuju

Tabel 4. 22 Analisis Item Y18

“Saya senang mencari kesalahan saudara saya dan mengadukannya kepada orang tua”

Y18

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 37 | 48,7 | 48,7 | 48,7 |
| | Tidak Setuju | 30 | 39,5 | 39,5 | 88,2 |
| | Setuju | 6 | 7,9 | 7,9 | 96,1 |
| | Sangat Setuju | 3 | 3,9 | 3,9 | 100,0 |
| Total | | 76 | 100,0 | 100,0 | |



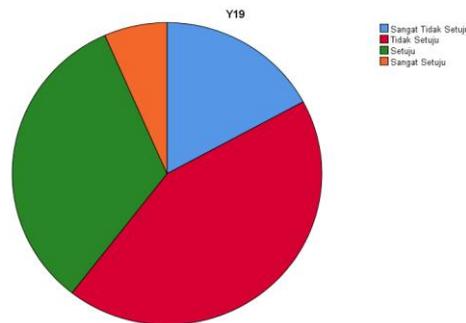
Berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong mayoritas sangat tidak setuju, yang terbukti dari banyaknya responden yang menanggapi sangat tidak setuju dan tidak setuju. Walaupun terdapat 6 responden yang menanggapi setuju serta 3 menanggapi sangat setuju.

Tabel 4. 23 Analisis Item Y19

“Saya dan saudara saya saling menghindari dan tidak menegur ketika sedang bertengkar”

Y19

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 13 | 17,1 | 17,1 | 17,1 |
| | Tidak Setuju | 33 | 43,4 | 43,4 | 60,5 |
| | Setuju | 25 | 32,9 | 32,9 | 93,4 |
| | Sangat Setuju | 5 | 6,6 | 6,6 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



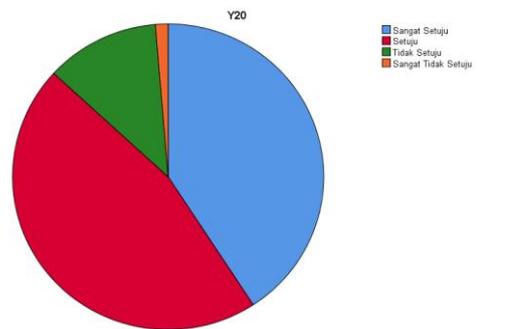
Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong sebagian menanggapi tidak setuju dan sebagian menanggapi setuju, yang terlihat dari sebanyak 33 responden menanggapi tidak setuju dan sebanyak 25 responden menanggapi setuju. Dan terdapat 13 responden yang menanggapi sangat tidak setuju serta 5 menanggapi sangat setuju.

Tabel 4. 24 Analisis Item Y20

“Saya sering bermain bersama dan saling berbagi cerita dengan saudara saya”

Y20

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Setuju | 31 | 40,8 | 40,8 | 40,8 |
| | Setuju | 35 | 46,1 | 46,1 | 86,8 |
| | Tidak Setuju | 9 | 11,8 | 11,8 | 98,7 |
| | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1,3 | 1,3 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



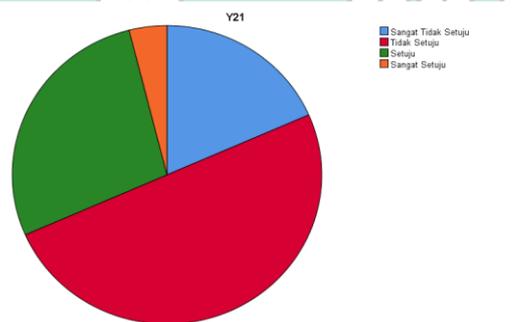
Berdasarkan tabel 4.24 terkait pernyataan antar saudara sering bermain bersama dan saling berbagi cerita, menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong sebagian besar setuju dengan pernyataan tersebut, yang terbukti dari banyaknya responden yang menanggapi setuju dan sangat setuju. Walaupun terdapat 9 responden yang menanggapi tidak setuju serta 1 menanggapi sangat tidak setuju.

Tabel 4. 25 Analisis Item Y21

“Saya dan saudara saya sering saling mengejek”

Y21

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 14 | 18,4 | 18,4 | 18,4 |
| | Tidak Setuju | 38 | 50,0 | 50,0 | 68,4 |
| | Setuju | 21 | 27,6 | 27,6 | 96,1 |
| | Sangat Setuju | 3 | 3,9 | 3,9 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



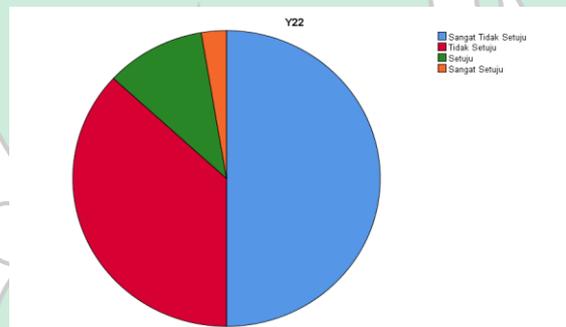
Berdasarkan tabel 4.25 terkait pernyataan antar saudara sering saling mengejek, menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong sebagian menanggapi tidak setuju dan sebagian menanggapi setuju, yang terbukti dari sebanyak 38 responden menanggapi tidak setuju dan sebanyak 21 responden menanggapi setuju. Dan terdapat 14 responden yang menanggapi sangat tidak setuju serta 3 menanggapi sangat setuju.

Tabel 4. 26 Analisis Item Y22

“Saya memberi perhatian pada orang tua lebih dari saudara saya supaya mendapat pujian”

Y22

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 38 | 50,0 | 50,0 | 50,0 |
| | Tidak Setuju | 28 | 36,8 | 36,8 | 86,8 |
| | Setuju | 8 | 10,5 | 10,5 | 97,4 |
| | Sangat Setuju | 2 | 2,6 | 2,6 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



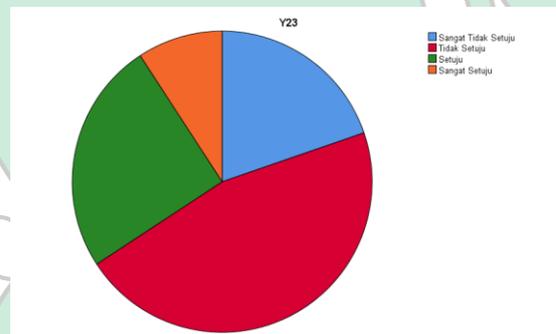
Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong mayoritas sangat tidak setuju, yang terbukti dari banyaknya responden yang menanggapi sangat tidak setuju dan tidak setuju. Walaupun terdapat 8 responden yang menanggapi setuju serta 2 menanggapi sangat setuju.

Tabel 4. 27 Analisis Item Y23

“Saya merasa saudara saya jarang diberikan pekerjaan rumah”

Y23

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 15 | 19,7 | 19,7 | 19,7 |
| | Tidak Setuju | 35 | 46,1 | 46,1 | 65,8 |
| | Setuju | 19 | 25,0 | 25,0 | 90,8 |
| | Sangat Setuju | 7 | 9,2 | 9,2 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



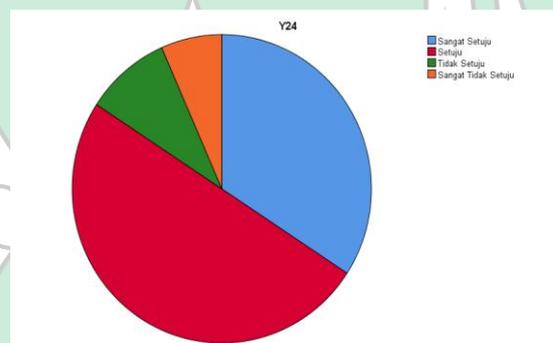
Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong sebagian menanggapi tidak setuju dan sebagian menanggapi setuju, yang terbukti dari sebanyak 35 responden menanggapi tidak setuju dan sebanyak 19 responden menanggapi setuju. Dan terdapat 15 responden yang menanggapi sangat tidak setuju serta 7 menanggapi sangat setuju.

Tabel 4. 28 Analisis Item Y24

“Saya dan saudara saya saling menyapa apabila bertemu di luar rumah”

Y24

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Setuju | 26 | 34,2 | 34,2 | 34,2 |
| | Setuju | 38 | 50,0 | 50,0 | 84,2 |
| | Tidak Setuju | 7 | 9,2 | 9,2 | 93,4 |
| | Sangat Tidak Setuju | 5 | 6,6 | 6,6 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



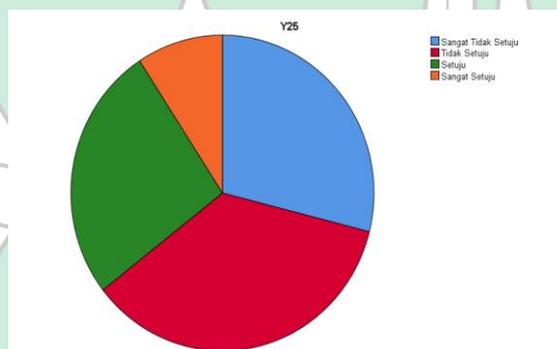
Berdasarkan tabel 4.28 terkait pernyataan saya dan saudara saya saling menyapa apabila bertemu di luar, menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong sebagian besar setuju dengan pernyataan tersebut, yang terbukti dari banyaknya responden yang menanggapi setuju dan sangat setuju. Walaupun terdapat 7 responden yang menanggapi tidak setuju serta 5 menanggapi sangat tidak setuju.

Tabel 4. 29 Analisis Item Y25

“Saya kesal dengan saudara saya karena dia sering dibela orang tua padahal telah berbuat salah”

Y25

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 22 | 28,9 | 28,9 | 28,9 |
| | Tidak Setuju | 27 | 35,5 | 35,5 | 64,5 |
| | Setuju | 20 | 26,3 | 26,3 | 90,8 |
| | Sangat Setuju | 7 | 9,2 | 9,2 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



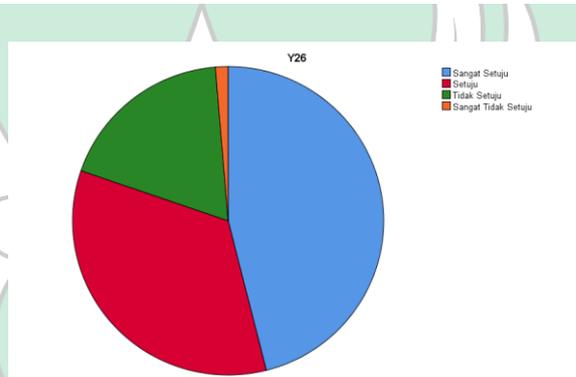
Berdasarkan tabel 4.29 menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong sebagian menanggapi tidak setuju dan sebagian menanggapi sangat tidak setuju serta sebagian memilih setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini terlihat dari sebanyak 27 responden menanggapi tidak setuju dan sebanyak 22 responden menanggapi sangat tidak setuju. Dan terdapat 20 responden yang menanggapi setuju serta 7 menanggapi sangat setuju.

Tabel 4. 30 Analisis Item Y26

“Saya dan saudara saya terbiasa saling meminta izin sebelum meminjam barang milik pribadi”

Y26

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Setuju | 35 | 46,1 | 46,1 | 46,1 |
| | Setuju | 26 | 34,2 | 34,2 | 80,3 |
| | Tidak Setuju | 14 | 18,4 | 18,4 | 98,7 |
| | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1,3 | 1,3 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



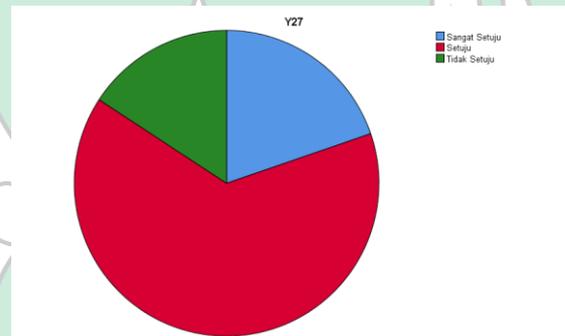
Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong mayoritas sangat setuju dengan pernyataan tersebut, yang terbukti dari banyaknya responden yang menanggapi sangat setuju dan setuju. Walaupun terdapat 14 responden yang menanggapi tidak setuju serta 1 menanggapi sangat tidak setuju.

Tabel 4. 31 Analisis Item Y27

“Saya dan saudara saya saling membantu dalam berbagai hal sehingga kami terlihat kompak”

Y27

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Setuju | 15 | 19,7 | 19,7 | 19,7 |
| | Setuju | 49 | 64,5 | 64,5 | 84,2 |
| | Tidak Setuju | 12 | 15,8 | 15,8 | 100,0 |
| Total | | 76 | 100,0 | 100,0 | |



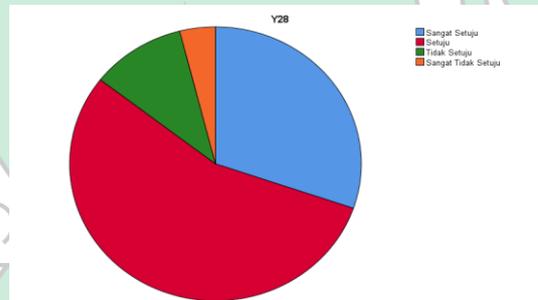
Berdasarkan tabel 4.31 menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong mayoritas sangat setuju dengan pernyataan tersebut, yang terbukti dari banyaknya responden yang menanggapi sangat setuju dan setuju. Walaupun terdapat 12 menanggapi tidak setuju.

Tabel 4. 32 Analisis Item Y28

“Saya langsung meminta maaf bila berselisih dengan saudara saya walaupun saya tidak memulai terlebih dahulu”

Y28

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Setuju | 23 | 30,3 | 30,3 | 30,3 |
| | Setuju | 42 | 55,3 | 55,3 | 85,5 |
| | Tidak Setuju | 8 | 10,5 | 10,5 | 96,1 |
| | Sangat Tidak Setuju | 3 | 3,9 | 3,9 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



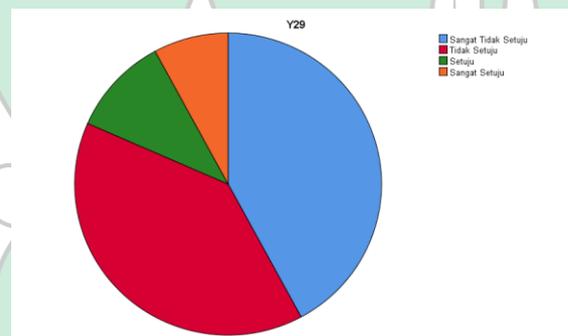
Berdasarkan tabel 4.32 menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong mayoritas sangat setuju dengan pernyataan tersebut, yang terbukti dari banyaknya responden yang menanggapi sangat setuju dan setuju. Walaupun ada 8 responden yang menanggapi tidak setuju serta 3 menanggapi sangat tidak setuju.

Tabel 4. 33 Analisis Item Y29

“Saya merasa orang tua lebih menyayangi saudara saya dibanding saya”

Y29

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 32 | 42,1 | 42,1 | 42,1 |
| | Tidak Setuju | 30 | 39,5 | 39,5 | 81,6 |
| | Setuju | 8 | 10,5 | 10,5 | 92,1 |
| | Sangat Setuju | 6 | 7,9 | 7,9 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |



Berdasarkan tabel 4.33 terkait pernyataan saya merasa orang tua lebih menyayangi saudara saya dibanding saya, menunjukkan siswa kelas VII MTs. Hasyim asy'ari Bojong mayoritas sangat tidak setuju, yang terbukti dari banyaknya responden yang menanggapi sangat tidak setuju dan tidak setuju. Walaupun ada 8 responden menanggapi setuju serta 6 menanggapi sangat setuju.

f. Analisis Indikator

Berdasar pada tabel 3.6 variabel y memiliki 3 indikator dengan analisis berikut:

- 1) Indikator tidak mau mengalah dengan saudara, selalu ingin menjadi lebih unggul dari saudaranya, terdiri dari pernyataan nomor 6, 7, 8, 9, 10, 14, 17, 22.

Tabel 4. 34 Analisis Indikator tidak mau mengalah

Statistics

| Total | | |
|----------------|---------|--------|
| N | Valid | 76 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 15,61 |
| Median | | 15,00 |
| Mode | | 15 |
| Std. Deviation | | 3,663 |
| Variance | | 13,415 |
| Range | | 18 |
| Minimum | | 9 |
| Maximum | | 27 |
| Sum | | 1186 |

Untuk mendapatkan skor kategorisasi, dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 15,61 + 1.3,663 \\ &= 19,273 \\ &= 19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 15,61 - 1.3,663 \\ &= 11,947 \\ &= 12 \end{aligned}$$

Jadi dihasilkan tingkat tinggi > 19 , tingkat sedang $12 - 19$ serta tingkat rendah < 12 .

Tabel 4. 35 Output SPSS indikator tidak mau mengalah

| | | Kategori | | | |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Rendah | 8 | 10,5 | 10,5 | 10,5 |
| | Sedang | 54 | 71,1 | 71,1 | 81,6 |
| | Tinggi | 14 | 18,4 | 18,4 | 100,0 |
| Total | | 76 | 100,0 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel 4.35, tidak mau mengalah dengan saudara, selalu ingin menjadi lebih unggul dari saudaranya, menunjukkan sebesar 11% pada tingkat rendah, 71% pada tingkat sedang, dan 18% pada tingkat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator tidak mau mengalah dengan saudara, selalu ingin menjadi lebih unggul dari saudaranya termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 71% (54 responden).

- 2) Indikator menunjukkan ketidaksukaan terhadap kedekatan orang tua dengan saudaranya, terdiri atas pernyataan nomor 2, 3, 4, 5, 11, 23, 25, 29.

Tabel 4. 36 Analisis indikator menunjukkan ketidaksukaan

| Statistics | | |
|----------------|---------|--------|
| Total2 | | |
| N | Valid | 76 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 15,08 |
| Median | | 15,00 |
| Mode | | 13 |
| Std. Deviation | | 4,059 |
| Variance | | 16,474 |
| Range | | 16 |
| Minimum | | 8 |
| Maximum | | 24 |
| Sum | | 1146 |

Untuk mendapatkan skor kategorisasi, dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 15,08 + 1. 4,059 \\ &= 19,139 \end{aligned}$$

$$= 19$$

$$Mx - 1. SDx = 15,08 - 1. 4,059$$

$$= 11,021$$

$$= 11$$

Jadi dihasilkan tingkat tinggi > 19, tingkat sedang 11 – 19 serta tingkat rendah < 11.

Tabel 4. 37 Output SPSS indikator menunjukkan ketidaksukaan

| | | Kategori | | | |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Rendah | 12 | 15,8 | 15,8 | 15,8 |
| | Sedang | 49 | 64,5 | 64,5 | 80,3 |
| | Tinggi | 15 | 19,7 | 19,7 | 100,0 |
| Total | | 76 | 100,0 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel 4.37, menunjukkan ketidaksukaan terhadap kedekatan orang tua dengan saudaranya, didapatkan sebesar 16% pada tingkat rendah, 64% pada tingkat sedang, dan 20% pada tingkat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menunjukkan ketidaksukaan terhadap kedekatan orang tua dengan saudaranya termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 64% (49 responden).

- 3) Indikator melakukan tindakan agresif baik verbal maupun non verbal, seperti memukul, melempar barang, mengejek, mengolok-olok, dan lainnya, terdiri atas pernyataan nomor 1, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 24, 26, 27, 28.

Tabel 4. 38 Analisis indikator melakukan tindakan agresif

Statistics

Total3

| | | |
|----------------|---------|--------|
| N | Valid | 76 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 25,28 |
| Median | | 26,00 |
| Mode | | 26 |
| Std. Deviation | | 5,793 |
| Variance | | 33,563 |
| Range | | 24 |
| Minimum | | 13 |
| Maximum | | 37 |
| Sum | | 1921 |

Untuk mendapatkan skor kategorisasi, dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 25,28 + 1. 5,793 \\ &= 31,073 \\ &= 31 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 25,28 - 1. 5,793 \\ &= 19,487 \\ &= 19 \end{aligned}$$

Jadi dihasilkan tingkat tinggi > 31, tingkat sedang 19 – 31 serta tingkat rendah < 19.

Tabel 4. 39 Output SPSS indikator melakukan tindakan agresif

Kategori

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah | 10 | 13,2 | 13,2 | 13,2 |
| | Sedang | 50 | 65,8 | 65,8 | 78,9 |
| | Tinggi | 16 | 21,1 | 21,1 | 100,0 |
| Total | | 76 | 100,0 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel 4.39, melakukan tindakan agresif baik verbal maupun non verbal, seperti memukul, melempar barang, mengejek, mengolok-olok, dan lainnya, menunjukkan sebesar 13% pada tingkat rendah, 66% pada tingkat sedang, dan 21% pada tingkat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melakukan tindakan agresif baik verbal maupun non verbal, seperti memukul, melempar barang, mengejek, mengolok-olok, dan lainnya, termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 66% (50 responden).

2. Analisis Data Penelitian

Analisis ini dilakukan agar dapat diketahui tingkat *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim asy'ari Bojong. Dalam hal ini memakai rumus mean serta standar deviasi yang dianalisis dengan *IMB SPSS Statistics Versi 25*.

Tabel 4. 40 Analisis Data Variabel Y

| Statistics | | |
|----------------|---------|-----------------|
| Y | | |
| N | Valid | 76 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 55,96 |
| Median | | 58,00 |
| Mode | | 60 ^a |
| Std. Deviation | | 11,426 |
| Variance | | 130,545 |
| Range | | 54 |
| Minimum | | 32 |
| Maximum | | 86 |

a. Multiple modes exist.
The smallest value
is shown

Untuk mendapatkan skor kategorisasi, dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 55,96 + 1. 11,426 \\ &= 67,386 \\ &= 67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 55,96 - 1. 11,426 \\ &= 44,534 \\ &= 45 \end{aligned}$$

Jadi dihasilkan skor tingkat tinggi > 67 , skor tingkat sedang $45 - 67$, serta skor tingkat rendah < 45 .

Tabel 4. 41 Output SPSS Analisis Data Variabel Y

| | | Kategori | | | |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Rendah | 13 | 17,1 | 17,1 | 17,1 |
| | Sedang | 51 | 67,1 | 67,1 | 84,2 |
| | Tinggi | 12 | 15,8 | 15,8 | 100,0 |
| Total | | 76 | 100,0 | 100,0 | |

Dari hasil tabel 4.45, menunjukkan kategori rendah sejumlah 13 responden dengan persentase 17%, kategori sedang sejumlah 51 responden dengan persentase 67%, dan kategori tinggi sejumlah 12 responden dengan persentase 16%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong dalam kategori sedang sejumlah 51 responden dengan persentase 67%.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas bila $\text{sig} > 0,05$ artinya dikatakan normal sedangkan bila $\text{sig} < 0,05$ artinya dikatakan tidak normal.

Tabel 4. 42 Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 76 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 9,66076415 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,088 |
| | Positive | ,088 |
| | Negative | -,067 |
| Test Statistic | | ,088 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4.42 dihasilkan $\text{sig} 0,200 > 0,05$, jadi data dikatakan normal.

b. Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas bila $\text{sig} > 0,05$ artinya dapat dinyatakan varians homogen dan bila $\text{sig} < 0,05$ artinya dinyatakan tidak varians homogen.

Tabel 4. 43 Output SPSS Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-----------------|---|---------------------|-----|--------|------|
| Sibling Rivalry | Based on Mean | 1,221 | 8 | 67 | ,301 |
| | Based on Median | 1,009 | 8 | 67 | ,437 |
| | Based on Median and with adjusted df | 1,009 | 8 | 52,366 | ,440 |
| | Based on trimmed mean | 1,219 | 8 | 67 | ,302 |

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Dependent variable: Sibling Rivalry

b. Design: Intercept + X1 + X2 + X1 * X2

Dari tabel 4.47 didapatkan nilai sig 0,301 > 0,05 artinya dinyatakan varians homogen.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah uji asumsi terpenuhi, dilanjutkan langkah berikutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan uji *Two way Anova*.

Tabel 4. 44 Hasil Uji Two Way Anova

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Sibling Rivalry

| Source | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | Partial Eta Squared |
|-----------------|----------------------------|----|-------------|----------|------|------------------------|
| Corrected Model | 3836,080 ^a | 8 | 479,510 | 5,395 | ,000 | ,392 |
| Intercept | 132379,721 | 1 | 132379,721 | 1489,460 | ,000 | ,957 |
| X1 | 1013,985 | 2 | 506,993 | 5,704 | ,005 | ,146 |
| X2 | 616,816 | 2 | 308,408 | 3,470 | ,037 | ,094 |
| X1 * X2 | 454,517 | 4 | 113,629 | 1,278 | ,287 | ,071 |
| Error | 5954,801 | 67 | 88,878 | | | |
| Total | 247791,000 | 76 | | | | |
| Corrected Total | 9790,882 | 75 | | | | |

a. R Squared = ,392 (Adjusted R Squared = ,319)

Berdasarkan tabel 4.44 menunjukkan hasil uji *two way anova*, yang disimpulkan sebagai berikut:

- 1) $F_{hitung} = 5,704$, taraf signifikan $0,005$, dan $F_{tabel} = 3,12$. Artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $5,704 > 3,12$ dan taraf signifikan $0,005 < 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara jarak usia kelahiran terhadap *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong.
- 2) $F_{hitung} = 3,470$, taraf signifikan $0,037$, dan $F_{tabel} = 3,12$. Artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $3,470 > 3,12$ dan taraf signifikan $0,037 < 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara jenis kelamin terhadap *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong.
- 3) $F_{hitung} = 1,278$, taraf signifikan $0,287$, dan $F_{tabel} = 3,12$. Artinya $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,278 < 3,12$ dan taraf signifikan $0,287 > 0,05$, berarti H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara jarak usia kelahiran dan jenis kelamin secara bersamaan terhadap *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas yang didapatkan dari 76 responden yakni 35 responden (46%) laki-laki dan 41 responden (54%) perempuan. Berdasarkan umur responden sejumlah 36 responden atau sebesar 47% berusia 12 tahun, 30 responden atau 40% berusia 13 tahun, 8 responden atau 10% berusia 14 tahun, dan 2 responden atau 3% berusia 15 tahun. Selanjutnya berdasarkan jarak usia kelahiran antar saudara kandung sejumlah 24 responden atau 32% memiliki jarak usia yang dekat yaitu < 3 tahun, dan 20 responden atau 26% memiliki jarak usia yang sedang yaitu

4-5 tahun, serta 32 responden atau 42% memiliki jarak usia jauh yaitu > 5 tahun. Berdasarkan jenis kelamin antar saudara kandung sejumlah 19 responden atau 25% memiliki saudara yang berjenis kelamin sama yaitu laki-laki, dan 10 responden atau 13% memiliki saudara yang berjenis kelamin sama yaitu perempuan, serta 47 responden 62% memiliki saudara yang dengan jenis kelamin beda yakni laki-laki dan perempuan.

Hasil dari variabel *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong dalam tingkat rendah sejumlah 13 responden (17%), tingkat sedang sejumlah 51 responden (67%), dan tingkat tinggi sebanyak 12 responden (16%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong dalam tingkat sedang sebanyak 51 responden dengan persentase 67%.

Berdasarkan analisis hipotesis dengan uji *two way anova*, didapatkan nilai $F_{tabel} = 3,12$ dengan taraf signifikansi 0,05. Pada hipotesis pertama didapatkan $F_{hitung} = 5,704$ dan taraf signifikan 0,005. Artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $5,704 > 3,12$ dan taraf signifikan $0,005 < 0,05$, menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara jarak usia kelahiran terhadap *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong. Pada hipotesis kedua didapatkan $F_{hitung} = 3,470$ dan taraf signifikan 0,037. Artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $3,470 > 3,12$ dan taraf signifikan $0,037 < 0,05$, menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara jenis kelamin terhadap *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong. Selanjutnya hipotesis ketiga didapatkan $F_{hitung} = 1,278$ dan taraf signifikan 0,287. Artinya $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,278 < 3,12$ dan taraf signifikan $0,287 > 0,05$, menunjukkan H_a ditolak dan H_0 diterima, jadi didapat kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara jarak usia kelahiran dan jenis kelamin secara bersamaan terhadap *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong.

Penelitian ini mendapatkan hasil yang selaras dengan penelitian Noviani Triwijayanti & Levi Tina Sari yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara jarak usia kelahiran terhadap perilaku *sibling rivalry*. Jarak usia < 3 tahun memiliki tingkat *sibling rivalry* yang lebih tinggi dibanding dengan jarak usia 4-5 tahun dan > 5 tahun⁹⁴, serta penelitian oleh Aulia Nur Laeli Achmadi yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara jenis kelamin terhadap perilaku *sibling rivalry*.⁹⁵ Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia, menghasilkan tingkat *sibling rivalry* yang lebih besar pada perempuan dibanding laki-laki, sedangkan pada penelitian ini menunjukkan hasil tingkat *sibling rivalry* yang lebih besar pada saudara kandung sesama laki-laki. Hal ini mungkin dikarenakan jumlah sampel pada saudara dengan jenis kelamin sesama laki-laki lebih banyak dibanding dengan saudara dengan jenis kelamin sesama perempuan.

⁹⁴ Noviani Triwijayanti & Levi Tina Sari, "Pengaruh Jarak Usia Kelahiran Dengan Terjadinya Respon *Sibling* Pada Anak Usia 2-4 Tahun", (*Jurnal Ners dan Kebidanan*, Vol. 1, No. 1, 2014), Hlm. 44-48.

⁹⁵ Aulia Nur Laeli Achmadi, "Pola Asuh Orang Tua, Keharmonisan Keluarga, dan Jenis Kelamin, Pengaruhnya Terhadap *Sibling Rivalry* Pada Anak" *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, Vo. 13, No. 1, 2022, Hlm. 324.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terkait pengaruh jarak usia kelahiran dan jenis kelamin terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong yang dianalisis menggunakan uji *two way anova*, didapat kesimpulan berikut:

1. Terdapat pengaruh secara signifikan antara jarak usia kelahiran terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong.
2. Terdapat pengaruh secara signifikan antara jenis kelamin terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong.
3. Tidak terdapat pengaruh antara jarak usia kelahiran dan jenis kelamin secara bersamaan terhadap perilaku *sibling rivalry* pada remaja awal di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong.

B. Saran

1. Bagi siswa

Pada penelitian ini subjek penelitian yaitu remaja awal mempunyai tingkat *sibling rivalry* yang rata-rata sedang, sehingga diharapkan individu yang mempunyai saudara kandung agar dapat lebih menjaga hubungan baik dengan saudara kandung sehingga tercipta hubungan keluarga yang harmonis.

2. Bagi orang tua

Penelitian ini hendaknya dapat memberi informasi serta gambaran terkait pengaruh jarak usia kelahiran dan jenis kelamin terhadap perilaku *sibling rivalry* sehingga orang tua dapat lebih meminimalisir *sibling rivalry* pada anak dengan bersikap adil, tidak membandingkan anak-anaknya, serta memberi perlakuan yang sama pada setiap anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti lain yang akan meneliti tema serupa hendaknya dapat memperbesar area penelitian atau meneliti lebih lanjut dengan menyertakan variabel lain yang dianggap berpengaruh terhadap *sibling rivalry*, selain itu juga dapat melakukan penelitian pada subjek dengan usia yang berbeda, karena penelitian ini hanya terfokus pada usia remaja awal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo).
- Achmadi, Aulia Nur Laeli. 2022. "Pola Asuh Orang Tua, Keharmonisan Keluarga, dan Jenis Kelamin, Pengaruhnya Terhadap *Sibling Rivalry* Pada Anak". *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. Vol. 13. No. 1.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. 2019. *Psikologi Perkembangan; Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka).
- Aksari, Septi Tri. 2019. "Jarak Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian *Sibling Rivalry* pada Anak Pra Sekolah". *Media Berbagi Keperawatan*. Vol. 2. No. 2.
- Al-Qur'an. *Al-Maidah:27*
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Alimah, Indah. 2018. "Hubungan Jarak Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Di PAUD Kasih Ibu Karangrejo VI Wonokromo Surabaya". *Skripsi*.
- Candra K.S., Kartika. Dkk. 2019. "Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, dan Usia Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tenun Ikat Di Kota Kediri". *JIMEK*. Vol. 2. No. 1.
- Fatimah, Siti. 2012. "Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Wilayah Kring Timur Desa Pacarejo Semanu Gunungkidul Yogyakarta". *Naskah Publikasi*.
- Hanum, Afrinda Lailya & Abdul Aziz Alimul Hidayat. 2015. "Faktor Doninan Pada Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah". *Jurnal The Sun*. Vol. 2 (2).
- Hardani. dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu).
- Harits, Ummu. 2008. *Mengelola Persaingan Kakak Adik*. (Surakarta: Indiva Media Kreasi).
- Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik-Teknik Observasi". *Jurnal At-Taqaddum*. Vol. 8. No. 1.
- Ibrahim, Andi. dkk. 2018. *Metodologi Penelitian*. (Makasar: Gunadarma Ilmu).

- Idris, Muhammad Said. 2018. "*Sibling Rivalry Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Salah Satu Keluarga Di Kota Makassar)*". (Makassar: Universitas Negeri Makassar).
- Insani, Septa Dwi. dkk. 2020. "Hubungan Jarak Kelahiran dan Sikap Ibu dengan Penanganan *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Kelurahan Sirandorung Kab. Labuhanbatu Tahun 2020". *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*. Vol. 3. No. 1.
- Islamiati, Dian. 2019. "Hubungan Jarak Usia Kelahiran dan Peilaku *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Sekolah dengan Tingkat stres Orang Tua Di SDN Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik". *skripsi*.
- Khasanah, Nopi Nur & Auliyana Chalimatur Rosyida. 2018. "Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Sekolah". *Proceeding Unissula Nursing Conference*.
- Kibtiyah, Mariah. 2018. "Sibling Rivalry Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Psikologi Islam*. Vol. 5. No. 1.
- Kurniawan, Fauzi & Vionald S.D. 2021. "Hubungan Gaya Komunikasi Orang Tua Dengan *Sibling Rivalry* Pada Remaja Di Desa Manalu Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara". *Journal Of Millennial Community*. 3 (1).
- Lamdayani, Rinda & Mareta Lusiana. 2015. "Hubungan Jarak Kelahiran dan Jumlah Anak Dengan Pendarahan PostPartum Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014". *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*. Vol. 4. No. 2.
- Lestari, Veronica. 2017. "Gambaran Pola *Sibling Relationship* Pada Anak Usia Remaja Dengan Kakak Usia Dewasa Awal". *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. Vol. 1. No. 2.
- Marhamah, Annisa Ayu & Fidesrinur. 2019. "Gambaran Strategi Orang Tua Dalam Penanganan Fenomena *Sibling Rivlary* Pada Anak Usia Pra Sekolah". *Jurnal AUDHI*. Vol. 2. No. 1.
- Merianti, Liza & Elsa Abel Nuine. 2018. "Analisis Hubungan Perkembangan Emosional Anak Umur 8-12 Tahun Terhadap Kejadian *Sibling Rivalry*". *Jurnal Endurance*, 3 (3).
- Muniroh, Siti. 2017. "Hubungan Antara Jarak Kelahiran dengan Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 tahun)". *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*. Vol. 7. No. 1.

- Pramushinta, Birgitta Dyah. 2012. "Hubungan Antara *Sibling Rivalry* Dengan Jarak Usia Kelahiran Dan Jumlah Saudara Kandung Pada Remaja Awal". *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma).
- Prasetya, Tri Adi & Chrisna Tri Harjanto. 2020. "Pengaruh Mutu Pembelajaran Online dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi Covid 19". *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 17. No. 2.
- Prasetyo, Puja Rahayu & Najlatun Naqiyah. 2022. "Peran Konselir Sekolah Dalam Menangani Fenomena Persaingan Antar Saudara (*Sibling Rivalry*) Pada Remaja Awal". *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 6. No. 2.
- Putri, Ayu Citra Triana. dkk. 2013. "Dampak *Sibling Rivalry* (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini. *Developmental and Clinical Psychology* 2 (1).
- Putri, Safira Kharisma & Emmy Budiartati. 2020. "Upaya Orang Tua dalam Mengatasi *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Dini di KB TK Tunas Mulia Bangsa Semarang". *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*. Vol. 5. No. 1.
- Putri, Shabrina. dkk. 2020. "*Sibling Rivalry* Berdasarkan Temperamen dan Jenis Kelamin Pada Remaja". *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*. Vol. 7. No. 2.
- Putro, Khamim Zarkasih. 2017. "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja". *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol. 17. No. 1.
- Rimalia. dkk. 2022. *How To Deal With Sibling Rivalry*. (Yogyakarta: Laksana).
- Salistina, Dewi. 2016. "Hubungan Antara Favoritisme Orang Tua Dan *Sibling Rivalry* Dengan Harga Diri Remaja". *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 23. No. 1.
- Saputri, Indah Kurnia Eka & Sugiariyanti. 2016. "Hubungan *Sibling Rivalry* dengan Regulasi Emosi Pada Masa Kanak Akhir". *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi* 8 (2).
- Setiawan, Ari & Dedek Adrian. 2019. *Metodologi dan Aplikasi Statistik*. (Yogyakarta: Nuha Medika).
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sopiah, Cucu. dkk. 2013. “Hubungan Antara Pola Asuh *Authoritarian* dan Kecerdasan Emosi dengan *Sibling Rivalry* Pada Remaja Awal”. *Prediksi: Kajian Ilmiah Psikologi*. Vol 1. No. 2.
- Syahrum & Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Citapustaka Media).
- Triwijayanti, Noviari & Levi Tina Sari. 2014. “Pengaruh Jarak Usia Kelahiran Dengan Terjadinya Respon Sibling Pada Anak Usia 2-4 Tahun”. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*. Vol. 1 No. 1.
- Utaminingsih, Diah & Citra Abriani Maharani. 2017. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*. (Yogyakarta: Psikosain).
- Wati, Liza. dkk. 2021. “Faktor Dominan yang Mempengaruhi *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia *Toddler*”. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 11. No. 1.



LAMPIRAN

Lampiran 1

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

IDENTITAS DIRI

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Usia : tahun

Anak ke : dari bersaudara

Urutan saudara kandung (termasuk diri sendiri)

| No. | Usia | Jenis Kelamin |
|-----|------|---------------|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

PETUNJUK PENGISIAN

1. Dalam pengisian kuesioner ini tidak ada jawaban benar atau salah, asalkan itu menggambarkan keadaan diri anda. Maka dari itu, diharapkan anda dapat mengisi kuesioner ini dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan dan perasaan yang anda alami.
2. Identitas dan jawaban yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya sehingga tidak akan diketahui oleh orang lain dan hanya untuk kepentingan penelitian ini.
3. Dalam Kuesioner ini terdapat beberapa pernyataan tentang hubungan anda dengan saudara anda. Baca dan pahami dengan teliti setiap pernyataan berikut, kemudian berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.

Pilihan jawaban adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Saya dan saudara saya saling menyayangi | ✓ | | | |

- Setelah mengisi kuesioner ini, harap periksa kembali jawaban anda. Jangan sampai ada pernyataan yang terlewat. (Harap semua pernyataan diberi jawaban).
- Mohon kesediaan dan kerjasama dari teman-teman semua untuk mengisi kuesioner ini. Atas perhatian dan kesediaan teman-teman saya ucapkan terimakasih.

Angket Sibling Rivalry

| No. | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | |
|-----|---|--------------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Saya dan saudara saya biasa saling membantu | | | | |
| 2. | Kasih sayang orang tua sama nilainya antara saya dengan saudara saya | | | | |
| 3. | Saya merasa saudara saya hanya bersikap baik jika sedang butuh bantuan | | | | |
| 4. | Saya puas jika saudara saya diberikan pekerjaan rumah yang lebih berat | | | | |
| 5. | Saya merasa saudara saya jauh lebih populer dibanding saya | | | | |
| 6. | Memiliki saudara yang berbakat dan populer adalah hal yang membanggakan bagi saya | | | | |
| 7. | Saya merasa minder melihat fisik (ukuran tubuh, cantik / tampan) saudara saya | | | | |
| 8. | Saya merasa kagum dengan saudara saya | | | | |
| 9. | Saya dan saudara saya sering menyombongkan keahlian masing-masing | | | | |
| 10. | Saya selalu melihat saudara saya sebagai pembanding keberhasilan saya | | | | |
| 11. | Saya mengikuti berbagai perlombaan | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| | untuk menunjukkan bahwa saya lebih hebat dari saudara saya | | | | |
| 12. | Saya dan saudara saya diam-diam selalu berusaha saling mengalahkan | | | | |
| 13. | Mengalahkan saudara saya di bidang yang paling dia kuasai adalah sesuatu hal yang membanggakan | | | | |
| 14. | Memiliki saudara yang pintar merupakan motivasi bagi saya | | | | |
| 15. | Saya merasa terabaikan jika melihat orang tua dekat dengan saudara saya | | | | |
| 16. | Saya sering bertengkar dengan saudara saya | | | | |
| 17. | Saya dan saudara saya saling menyalahkan ketika ada masalah | | | | |
| 18. | Saya kesal jika dibanding-bandingkan dengan saudara saya | | | | |
| 19. | Saudara saya adalah salah satu teman terbaik saya | | | | |
| 20. | Saya kesal jika melihat saudara saya mendapatkan barang baru, sedangkan saya tidak | | | | |
| 21. | Saya senang mengolok-olok saudara saya supaya dia jengkel | | | | |
| 22. | Saya kesal jika ada yang memanggil saudara saya pintar | | | | |
| 23. | Saya akan mengucapkan selamat jika saudara saya mendapatkan ranking di sekolah | | | | |
| 24. | Saya senang mencari kesalahan saudara saya dan mengadukannya kepada orang tua | | | | |
| 25. | Saya dan saudara saya saling menghindar dan tidak menegur ketika sedang bertengkar | | | | |
| 26. | Saya sering bermain bersama dan saling berbagi cerita dengan saudara saya | | | | |
| 27. | Mengalah pada saudara adalah hal yang biasa | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 28. | Meskipun uang jajan saya berbeda dengan saudara saya, saya tetap memakluminya | | | | |
| 29. | Saya dan saudara saya sering saling mengejek | | | | |
| 30. | Saya memberi perhatian pada orang tua lebih dari saudara saya supaya mendapat pujian | | | | |
| 31. | Saya memukul saudara saya saat sedang bertengkar | | | | |
| 32. | Saya merasa saudara saya jarang diberikan pekerjaan rumah | | | | |
| 33. | Saya dan saudara saya saling menyapa apabila bertemu di luar rumah | | | | |
| 34. | Saya kesal dengan saudara saya karena dia sering dibela orang tua padahal telah berbuat salah | | | | |
| 35. | Saya ikut senang apabila saudara saya mendapatkan pujian | | | | |
| 36. | Saya dan saudara saya terbiasa saling meminta izin sebelum meminjam barang milik pribadi | | | | |
| 37. | Saya dan saudara saya saling membantu dalam berbagai hal sehingga kami terlihat kompak | | | | |
| 38. | Saya akan langsung meminta maaf jika saya berselisih dengan saudara saya meskipun saya tidak memulai terlebih dahulu | | | | |
| 39. | Saya akan marah apabila saudara saya membeli barang yang sama dengan saya | | | | |
| 40. | Saya merasa orang tua saya lebih menyayangi saudara saya dibanding saya | | | | |

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

IDENTITAS DIRI

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Usia : tahun

Anak ke : dari bersaudara

Urutan saudara kandung (termasuk diri sendiri)

| No. | Usia | Jenis Kelamin |
|-----|------|---------------|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

PETUNJUK PENGISIAN

1. Dalam pengisian kuesioner ini tidak ada jawaban benar atau salah, asalkan itu menggambarkan keadaan diri anda. Maka dari itu, diharapkan anda dapat mengisi kuesioner ini dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan dan perasaan yang anda alami.
2. Identitas dan jawaban yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya sehingga tidak akan diketahui oleh orang lain dan hanya untuk kepentingan penelitian ini.
3. Dalam Kuesioner ini terdapat beberapa pernyataan tentang hubungan anda dengan saudara anda. Baca dan pahami dengan teliti setiap pernyataan berikut, kemudian berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.

Pilihan jawaban adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Saya dan saudara saya saling menyayangi | ✓ | | | |

- Setelah mengisi kuesioner ini, harap periksa kembali jawaban anda. Jangan sampai ada pernyataan yang terlewat. (Harap semua pernyataan diberi jawaban).
- Mohon kesediaan dan kerjasama dari teman-teman semua untuk mengisi kuesioner ini. Atas perhatian dan kesediaan teman-teman saya ucapkan terimakasih.

Angket Sibling Rivalry

| No. | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | |
|-----|--|--------------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Saya dan saudara saya biasa saling membantu | | | | |
| 2. | Kasih sayang orang tua sama nilainya antara saya dengan saudara saya | | | | |
| 3. | Saya merasa saudara saya jauh lebih populer dibanding saya | | | | |
| 4. | Memiliki saudara yang berbakat dan populer adalah hal yang membanggakan bagi saya | | | | |
| 5. | Saya merasa minder melihat fisik (ukuran tubuh, cantik / tampan) saudara saya | | | | |
| 6. | Saya dan saudara saya sering menyombongkan keahlian masing-masing | | | | |
| 7. | Saya selalu melihat saudara saya sebagai pembanding keberhasilan saya | | | | |
| 8. | Saya dan saudara saya diam-diam selalu berusaha saling mengalahkan | | | | |
| 9. | Mengalahkan saudara saya di bidang yang paling dia kuasai adalah sesuatu hal yang membanggakan | | | | |
| 10. | Memiliki saudara yang pintar merupakan motivasi bagi saya | | | | |
| 11. | Saya merasa terabaikan jika melihat | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| | orang tua dekat dengan saudara saya | | | | |
| 12. | Saya sering bertengkar dengan saudara saya | | | | |
| 13. | Saya dan saudara saya saling menyalahkan ketika ada masalah | | | | |
| 14. | Saya kesal jika dibanding-bandingkan dengan saudara saya | | | | |
| 15. | Saudara saya adalah salah satu teman terbaik saya | | | | |
| 16. | Saya senang mengolok-olok saudara saya supaya dia jengkel | | | | |
| 17. | Saya akan mengucapkan selamat jika saudara saya mendapatkan ranking di sekolah | | | | |
| 18. | Saya senang mencari kesalahan saudara saya dan mengadukannya kepada orang tua | | | | |
| 19. | Saya dan saudara saya saling menghindar dan tidak menegur ketika sedang bertengkar | | | | |
| 20. | Saya sering bermain bersama dan saling berbagi cerita dengan saudara saya | | | | |
| 21. | Saya dan saudara saya sering saling mengejek | | | | |
| 22. | Saya memberi perhatian pada orang tua lebih dari saudara saya supaya mendapat pujian | | | | |
| 23. | Saya merasa saudara saya jarang diberikan pekerjaan rumah | | | | |
| 24. | Saya dan saudara saya saling menyapa apabila bertemu di luar rumah | | | | |
| 25. | Saya kesal dengan saudara saya karena dia sering dibela orang tua padahal telah berbuat salah | | | | |
| 26. | Saya dan saudara saya terbiasa saling meminta izin sebelum meminjam barang milik pribadi | | | | |
| 27. | Saya dan saudara saya saling membantu dalam berbagai hal sehingga kami | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| | terlihat kompak | | | | |
| 28. | Saya akan langsung meminta maaf jika saya berselisih dengan saudara saya meskipun saya tidak memulai terlebih dahulu | | | | |
| 29. | Saya merasa orang tua saya lebih menyayangi saudara saya dibanding saya | | | | |



Lampiran 3

Rekapitulasi Data Penelitian

| No. | X1 | X2 | Y | No. | X1 | X2 | Y |
|-----|----|----|----|-----|----|----|----|
| 1 | 2 | 3 | 36 | 39 | 2 | 1 | 58 |
| 2 | 3 | 1 | 42 | 40 | 3 | 3 | 63 |
| 3 | 2 | 3 | 47 | 41 | 2 | 2 | 60 |
| 4 | 1 | 2 | 41 | 42 | 3 | 3 | 43 |
| 5 | 3 | 3 | 51 | 43 | 2 | 3 | 59 |
| 6 | 1 | 1 | 61 | 44 | 3 | 3 | 44 |
| 7 | 3 | 3 | 46 | 45 | 1 | 3 | 62 |
| 8 | 1 | 3 | 55 | 46 | 1 | 1 | 64 |
| 9 | 2 | 3 | 52 | 47 | 1 | 3 | 67 |
| 10 | 3 | 1 | 86 | 48 | 1 | 3 | 67 |
| 11 | 2 | 3 | 69 | 49 | 1 | 2 | 60 |
| 12 | 3 | 1 | 52 | 50 | 3 | 1 | 62 |
| 13 | 2 | 3 | 80 | 51 | 3 | 3 | 49 |
| 14 | 3 | 3 | 32 | 52 | 3 | 3 | 45 |
| 15 | 3 | 3 | 53 | 53 | 2 | 3 | 59 |
| 16 | 3 | 1 | 58 | 54 | 1 | 1 | 60 |
| 17 | 2 | 1 | 65 | 55 | 3 | 3 | 38 |
| 18 | 1 | 3 | 64 | 56 | 1 | 3 | 56 |
| 19 | 3 | 3 | 39 | 57 | 3 | 3 | 48 |
| 20 | 3 | 3 | 46 | 58 | 3 | 3 | 49 |
| 21 | 3 | 3 | 43 | 59 | 3 | 3 | 47 |
| 22 | 1 | 1 | 81 | 60 | 3 | 1 | 65 |
| 23 | 2 | 3 | 68 | 61 | 3 | 2 | 34 |
| 24 | 1 | 3 | 41 | 62 | 3 | 2 | 53 |
| 25 | 3 | 3 | 50 | 63 | 1 | 3 | 65 |
| 26 | 2 | 2 | 63 | 64 | 1 | 2 | 75 |
| 27 | 3 | 3 | 46 | 65 | 1 | 3 | 56 |
| 28 | 1 | 3 | 64 | 66 | 1 | 1 | 75 |
| 29 | 2 | 3 | 60 | 67 | 1 | 1 | 61 |
| 30 | 3 | 1 | 63 | 68 | 1 | 1 | 65 |
| 31 | 3 | 1 | 62 | 69 | 2 | 3 | 54 |
| 32 | 3 | 3 | 38 | 70 | 1 | 3 | 59 |
| 33 | 2 | 3 | 48 | 71 | 1 | 3 | 65 |
| 34 | 1 | 3 | 67 | 72 | 1 | 1 | 51 |
| 35 | 2 | 2 | 60 | 73 | 2 | 2 | 45 |
| 36 | 3 | 3 | 49 | 74 | 2 | 2 | 50 |
| 37 | 3 | 3 | 43 | 75 | 2 | 3 | 70 |
| 38 | 3 | 1 | 58 | 76 | 2 | 3 | 71 |

Lampiran 4

OUTPUT SPSS UJI TWO WAY ANOVA

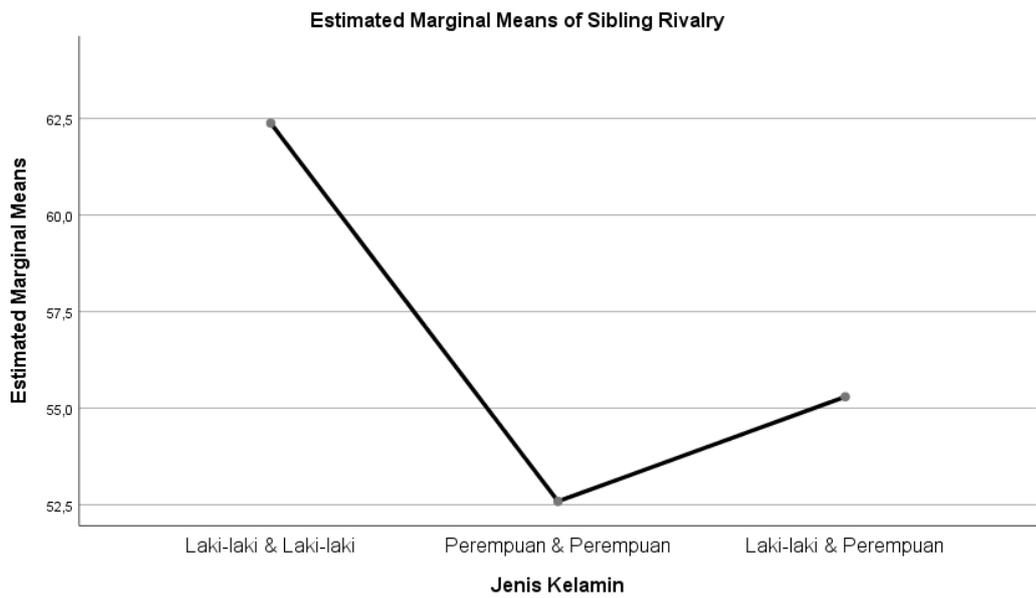
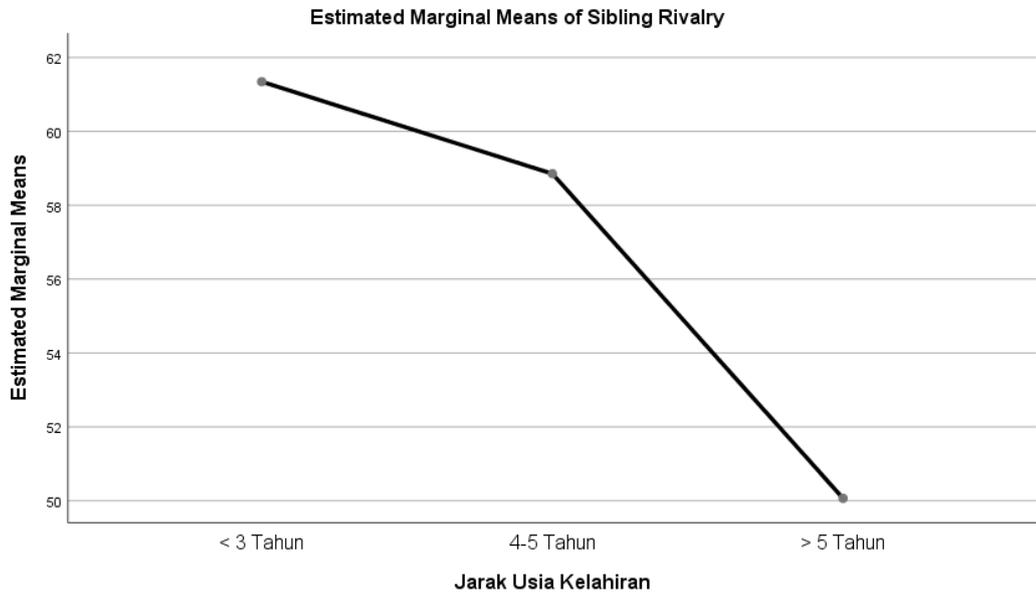
Between-Subjects Factors

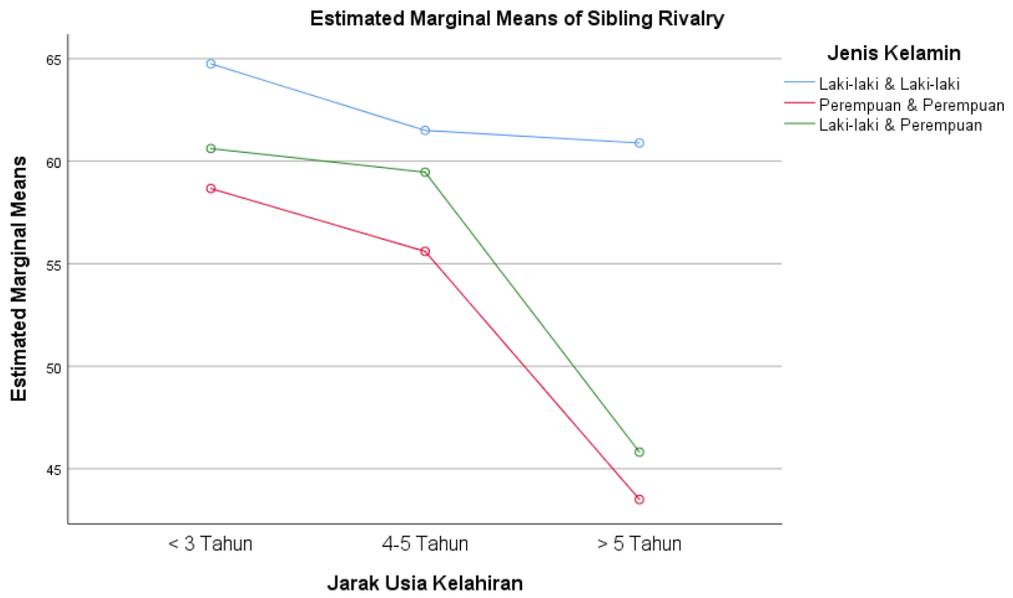
| | | Value Label | N |
|----------------------|---|-----------------------|----|
| Jarak Usia Kelahiran | 1 | < 3 Tahun | 24 |
| | 2 | 4-5 Tahun | 20 |
| | 3 | > 5 Tahun | 32 |
| Jenis Kelamin | 1 | Laki-laki & Laki-laki | 19 |
| | 2 | Perempuan & Perempuan | 10 |
| | 3 | Laki-laki & Perempuan | 47 |

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Sibling Rivalry

| Jarak Usia Kelahiran | Jenis Kelamin | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|-----------------------|-------|----------------|----|
| < 3 Tahun | Laki-laki & Laki-laki | 64,75 | 9,331 | 8 |
| | Perempuan & Perempuan | 58,67 | 17,039 | 3 |
| | Laki-laki & Perempuan | 60,62 | 7,343 | 13 |
| | Total | 61,75 | 9,218 | 24 |
| 4-5 Tahun | Laki-laki & Laki-laki | 61,50 | 4,950 | 2 |
| | Perempuan & Perempuan | 55,60 | 7,701 | 5 |
| | Laki-laki & Perempuan | 59,46 | 12,087 | 13 |
| | Total | 58,70 | 10,479 | 20 |
| > 5 Tahun | Laki-laki & Laki-laki | 60,89 | 11,763 | 9 |
| | Perempuan & Perempuan | 43,50 | 13,435 | 2 |
| | Laki-laki & Perempuan | 45,81 | 6,385 | 21 |
| | Total | 49,91 | 10,810 | 32 |
| Total | Laki-laki & Laki-laki | 62,58 | 10,018 | 19 |
| | Perempuan & Perempuan | 54,10 | 12,004 | 10 |
| | Laki-laki & Perempuan | 53,68 | 11,010 | 47 |
| | Total | 55,96 | 11,426 | 76 |





Lampiran 5

DOKUMENTASI FOTO





U. SAIFUDDIN